

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DHANY KUSUMAWATI
09403244020

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
DHANY KUSUMAWATI
09403244020

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 15 Maret 2013

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Ani Widayati, M.Pd
NIP. 19730908 200112 2 001

PENGESAHAN

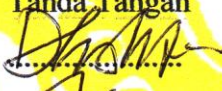


Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

yang disusun oleh:
DHANY KUSUMAWATI
09403244020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 April 2013 dan dinyatakan lulus.

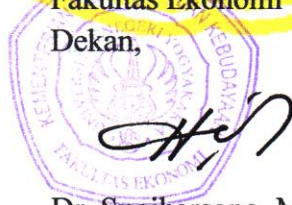
DEWAN PENGUJI

| Nama | Kedudukan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-----------------------|--------------------|--|---------|
| Dhyah Setyorini, M.Si | Ketua Penguji |  | 17/4 13 |
| Ani Widayati, M.Pd | Sekretaris Penguji |  | 19/4 13 |
| Sukanti, M.Pd | Penguji Utama |  | 15/4 13 |

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dhany Kusumawati

NIM : 09403244020

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Maret 2013
Penulis



Dhany Kusumawati
NIM.09403244020

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah:5)

“Habis gelap terbitlah terang”. (RA. Kartini)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.” (Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SwT., karya sederhana ini saya persembahkan kepada Ibu dan Bapak yang senantiasa mencurahkan doa, kasih sayang serta dukungannya. Sahabat-sahabatku dan orang terdekatku yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan yang tiada henti.

BINGKISAN

Tak lupa karya ini aku bingkiskan untuk Adik-adikku tersayang.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:
Dhany Kusumawati
09403244020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan angket. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi meningkat setelah diberi tindakan. Peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa berdasarkan observasi dari siklus I adalah 66% menjadi 79% pada siklus II. Peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa berdasarkan angket dari siklus I adalah 80% menjadi 85% pada siklus II. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi berdasarkan observasi adalah 52% pada siklus I meningkat menjadi 84% pada siklus II. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi berdasarkan angket adalah 92% pada siklus I meningkat menjadi 96% pada siklus II.

Kata kunci: *Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), Aktivitas Belajar Akuntansi*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013” dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D. Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Indarto Waluyo, M.Acc., CPA. pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan selama masa studi.
5. Ani Widayati, M.Pd. pembimbing yang telah dengan sabar memberikan masukan, bimbingan, perhatian, motivasi, kritik, dan saran yang bersifat membangun sehingga terselesaikannya skripsi ini.

6. Sukanti, M.Pd. nara sumber yang telah memberi masukan dan kritik yang membangun.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
8. Sabar Nuriman, S.Pd. Kepala SMK Muhammadiyah Wonosari yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
9. Sri Suharti, S.E. guru kolaborator penelitian yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat selama proses pengambilan data dalam penelitian ini,
10. Siswa-siswi kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari atas partisipasi dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman Jurusan Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 untuk kebersamaan, kerja sama, dukungan dan semangatnya.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaannya. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis



Dhany Kusumawati

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN..... | 10 |
| A. Kajian Teori..... | 10 |
| 1. Aktivitas Belajar Akuntansi..... | 10 |
| a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar..... | 12 |
| c. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar..... | 14 |
| d. Manfaat Aktivitas Belajar..... | 16 |
| 2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group</i> | |
| <i>Investigation</i> (GI)..... | 17 |
| a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif..... | 17 |
| b. Macam-macam Tipe Pembelajaran Kooperatif..... | 19 |
| c. Keuntungan dan Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif..... | 23 |
| d. Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)..... | 25 |
| 3. Kompetensi Dasar Membukukan Mutasi Dana Kas Kecil dan Mempersiapkan Pengelolaan Administrasi Kas di Bank..... | 28 |
| a. Membukukan Mutasi Dana Kas Kecil..... | 28 |
| b. Mempersiapkan Pengelolaan Administrasi Kas di Bank..... | 30 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 35 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 38 |
| D. Hipotesis..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 41 |
| B. Jenis Penelitian..... | 41 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 42 |

| | |
|---|-----------|
| D. Definisi Operasional Variabel | 43 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| G. Validasi Data..... | 47 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| I. Rancangan Penelitian..... | 50 |
| J. Kriteria Keberhasilan Tindakan..... | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 53 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Kegiatan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif | |
| <i>Type Group Investigation (GI)</i> | 54 |
| 2. Laporan Siklus I..... | 58 |
| 3. Laporan Siklus II..... | 68 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 75 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 87 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 88 |
| A. Simpulan..... | 88 |
| B. Saran..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |
| LAMPIRAN..... | 93 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Akuntansi | 46 |
| 2. Pedoman Penskoran Observasi | 48 |
| 3. Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban Angket | 49 |
| 4. Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Akuntansi | 49 |
| 5. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Berdasarkan Observasi..... | 63 |
| 6. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus I Berdasarkan Observasi | 64 |
| 7. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Berdasarkan Angket..... | 65 |
| 8. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus I Berdasarkan Angket | 66 |
| 9. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II Berdasarkan Observasi..... | 71 |
| 10. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus II Berdasarkan Observasi..... | 72 |
| 11. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II Berdasarkan Angket..... | 73 |
| 12. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus II Berdasarkan Angket | 74 |
| 13. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Berdasarkan Observasi..... | 77 |
| 14. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Berdasarkan Angket..... | 78 |
| 15. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Secara Individu Berdasarkan Observasi | 82 |
| 16. Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Secara Individu Berdasarkan Angket..... | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Bagan Kerangka Berpikir | 40 |
| 2. Desain Penelitian Tindakan | 42 |
| 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi | 80 |
| 4. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Angket | 81 |
| 5. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Secara Individu Berdasarkan Observasi | 84 |
| 6. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Secara Individu Berdasarkan Angket | 85 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. RPP Siklus I | 94 |
| 2. Tugas Investigasi Kelompok Siklus I..... | 103 |
| 3. Soal Diskusi Kelompok Siklus I | 105 |
| 4. Kunci Jawaban Soal Diskusi Kelompok Siklus I..... | 107 |
| 5. RPP Siklus II | 108 |
| 6. Tugas Investigasi Kelompok Siklus II | 116 |
| 7. Soal Diskusi Kelompok Siklus II..... | 119 |
| 8. Kunci Jawaban Soal Diskusi Kelompok Siklus II | 120 |
| 9. Pembagian Kelompok <i>Group Investigation</i> (GI) | 121 |
| 10. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi..... | 122 |
| 11. Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi | 123 |
| 12. Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi | 124 |
| 13. Angket Aktivitas Belajar Akuntansi | 125 |
| 14. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I | 127 |
| 15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II..... | 128 |
| 16. Hasil Rekap Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I | 133 |
| 17. Hasil Rekap Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II... | 135 |
| 18. Analisis Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I..... | 137 |
| 19. Analisis Angket Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus II..... | 139 |
| 20. Surat Keterangan Ijin Penelitian | 141 |
| 21. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... | 142 |
| 22. Foto Proses Pembelajaran | 143 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang dilakukan oleh manusia sepanjang hayat. Belajar adalah kunci utama dari pendidikan. Pendidikan ini penting bagi manusia untuk menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif. Pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga manusia memperoleh bekal untuk bertahan dalam jaman yang semakin berkembang.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat diwujudkan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah berupaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas akan mampu

membuat siswa mendapatkan makna pembelajaran yang sesungguhnya, kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Salah satu program keahlian yang terdapat di SMK adalah Akuntansi. Pembelajaran Akuntansi yang dilaksanakan lebih menekankan pada keterampilan, sehingga siswa memiliki bekal yang cukup untuk langsung bekerja. Kualitas lulusan tentu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, pembelajaran perlu direncanakan dengan baik agar terlaksana pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada saat ini diharapkan lebih berpusat kepada siswa (*student centered*). Menurut Radno (2007: 18), proses pembelajaran tidak seharusnya memosisikan siswa sebagai pendengar, sementara guru aktif berceramah laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Selain itu, siswa juga perlu memahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Wonosari kelas X Akuntansi 1 menunjukkan bahwa pembelajaran Akuntansi yang terlaksana masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran

kooperatif belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Pembelajaran yang monoton seperti ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil observasi awal yaitu 20 dari 25 siswa atau 80% siswa kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat maupun bertanya. Siswa yang kurang aktif dalam hal menjawab pertanyaan dari guru sebanyak 17 siswa atau 68% siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka mengobrol dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku. Akibatnya, siswa tidak paham dan kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal lain yang menjadi masalah di SMK Muhammadiyah Wonosari adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketersediaan alat penunjang pembelajaran seperti LCD masih sedikit jumlahnya, sehingga tidak semua guru dan siswa bisa memanfaatkan fasilitas tersebut. Kurangnya buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan mengakibatkan siswa hanya tergantung kepada materi yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mencari materi dari sumber-sumber lain. Lingkungan belajar di SMK Muhammadiyah Wonosari kurang kondusif karena sedang dilaksanakan pembangunan gedung sekolah. Suara bising akibat pembangunan gedung tersebut sangat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di atas, masalah yang mendesak serta perlu dipecahkan adalah masalah kurangnya aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran Akuntansi. Masalah kurangnya aktivitas belajar siswa ini perlu segera dipecahkan agar siswa mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan mendapatkan manfaat yang lebih banyak daripada siswa yang memiliki aktivitas rendah. Manfaat yang didapatkan siswa akan sangat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Oemar Hamalik (2011: 91) manfaat aktivitas belajar diantaranya adalah dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, memupuk kerjasama, memupuk kedisiplinan serta mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis.

Aktivitas belajar siswa yang optimal dapat dicapai dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih memacu aktivitas belajar siswa. Menurut Martinis Yamin (2009: 31), guru perlu menguasai strategi untuk mengaktifkan siswa yaitu salah satunya dengan belajar secara berkelompok. Siswa dapat bertukar pendapat dengan teman serta berlatih untuk mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah dengan belajar secara berkelompok. Guru perlu mengurangi intensitas model pembelajaran konvensional dengan ceramah dan mulai menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih aktif.

Alternatif solusi untuk mengatasi masalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang kurang optimal adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang merangsang tumbuhnya aktivitas. Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara berkelompok. Menurut Miftahul

Huda (2012: 33) dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas belajar yang saling membantu satu sama lain. Pembelajaran seperti ini mengharuskan siswa lebih aktif diantaranya bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok, melatih siswa dalam mengemukakan pendapat atau bertanya, serta melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih untuk mengatasi masalah kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari adalah tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Miftahul Huda (2012: 124), dalam *Group Investigation* (GI) siswa akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas seperti membuat ringkasan, hipotesis, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara umum adalah guru merancang sebuah topik yang cakupannya cukup luas kemudian membaginya menjadi subtopik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa. Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok memilih topik kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Hasil investigasi

siswa kemudian dibuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai narasumber dan fasilitator.

Penerapan *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Group Investigation* (GI) mengharuskan siswa untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru sebagai sumber informasi. Melalui *Group Investigation* (GI) siswa diharapkan lebih aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/bartanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi. Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Pembelajaran yang terlaksana masih berpusat kepada guru (*teacher centered*).
2. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

3. Model pembelajaran kooperatif belum pernah diterapkan dalam pembelajaran akuntansi.
4. Pembelajaran yang monoton dengan ceramah dan latihan soal mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Delapan puluh persen siswa kurang aktif dalam hal mengeluarkan pendapat maupun bertanya.
6. Enam puluh delapan persen siswa kurang aktif dalam hal menjawab pertanyaan dari guru.
7. Siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru.
8. Keterbatasan alat penunjang pembelajaran seperti LCD.
9. Buku-buku pelajaran di perpustakaan jumlahnya terbatas.
10. Lingkungan belajar di sekolah kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, penelitian ini dibatasi pada peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran ini diterapkan dalam kompetensi dasar membukukan mutasi dana kas kecil dan mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

F. Manfaat Penelitian**1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi.

2. Secara praktis**a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan wawasan mengenai masalah-masalah yang ada di sekolah. Peneliti berlatih untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang terjadi di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pengalaman belajar baru yaitu menggunakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dapat meningkat sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih berkualitas.

c. Bagi Guru

- 1) Mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lain agar siswa lebih aktif.
- 2) Guru mendapatkan pengalaman dalam hal peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi melalui penelitian tindakan kelas.
- 3) Sebagai tambahan referensi bagi guru dalam penerapan model pembelajaran di kelas.

d. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan guru dan siswa. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

a. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2011: 100). Demikian pula menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 45) bahwa aktivitas itu beranekaragam bentuknya yaitu berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik yang mudah diamati misalnya membaca, mendengarkan, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan. Kegiatan psikis yang sulit diamati misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

Aktivitas belajar siswa meliputi kegiatan fisik dan mental. Siswa hendaknya melakukan kegiatan tersebut secara seimbang. Aktivitas fisik dan mental yang seimbang akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Guru sebagai fasilitator siswa hendaknya mengelola pembelajaran dengan baik untuk memaksimalkan aktivitas belajar siswa.

Akuntansi didefinisikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.
(Ahmed, 2006: 50)

Menurut Haryono Jusup (2005: 4-5), definisi akuntansi dilihat dari dua sudut pandang. Akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya merupakan suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Akuntansi ditinjau dari sudut kegiatannya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian aktivitas belajar dan akuntansi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi. Aktivitas Belajar Akuntansi adalah semua kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran akuntansi yang diantaranya meliputi kegiatan pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan dan penganalisisan data keuangan sehingga menghasilkan informasi keuangan.

b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar siswa sangat banyak macamnya. Siswa mengikuti pembelajaran di kelas selalu melakukan berbagai kegiatan seperti mendengarkan, membaca buku, bertanya kepada guru, mengerjakan tugas, dan berdiskusi. Jenis-jenis aktivitas belajar dipaparkan oleh beberapa tokoh. Menurut Paul D. Dierich, jenis-jenis aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
 3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
 5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
 7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
 8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.
- (Sardiman, 2011: 101)

Menurut Getrude M. Whipple dalam Martinis Yamin (2007: 86-89) membagi kegiatan-kegiatan siswa sebagai berikut:

- 1) Bekerja dengan alat-alat visual seperti: mengumpulkan gambar, mempelajari gambar, mendengar penjelasan, mengajukan

pertanyaan, mencatat pertanyaan yang menarik minat, memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan, menulis tabel.

- 2) Ekskursi dan trip seperti: mengunjungi museum, akuarium, kebun binatang, mengundang lembaga yang dapat memberikan keterangan, menyaksikan demonstrasi.
- 3) Mempelajari masalah-masalah seperti: mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting, mempelajari ensiklopedi dan referensi, membawa buku lain untuk melengkapi koleksi sekolah, mengirim surat kepada badan terkait untuk mendapatkan informasi, melaksanakan petunjuk yang disampaikan oleh guru, membuat catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan, menafsirkan peta, menentukan lokasi-lokasi, melakukan eksperimen, menilai informasi dari berbagai sumber, membuat rangkuman.
- 4) Mengapresiasi literatur seperti: membaca cerita-cerita yang menarik, mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- 5) Ilustrasi dan konstruksi seperti: membuat diagram, menggambar, membuat poster, membuat ilustrasi, menyusun rencana permainan, membuat artikel.
- 6) Bekerja menyajikan informasi: menyarankan cara-cara penyajian yang menarik, menyeleksi bahan-bahan dalam buku-buku, merencanakan dan melaksanakan suatu program, menulis dan menyajikan dramatisasi.

7) Cek dan tes seperti: mengerjakan tes, menyiapkan tes untuk siswa lain, menyusun grafik perkembangan.

Siswa belum tentu melaksanakan semua jenis kegiatan belajar seperti yang disebutkan di atas. Hal ini bisa dipengaruhi berbagai faktor. Faktor dari guru misalnya pemilihan model pembelajaran yang tidak mendukung siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Faktor dari siswa misalnya karena siswa tidak memiliki kemandirian untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Siswa menunggu perintah dari guru untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan aktivitas belajar siswa baik dari sisi guru maupun siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendukung aktivitas belajar siswa.

c. Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung perlu dioptimalkan. Aktivitas belajar yang optimal dapat ditumbuhkan dengan berbagai cara. Gagne dan Briggs menjelaskan 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa, yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
3. Mengingat kompetensi prasyarat.
4. Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).

8. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuansiswa selalu terpantau dan terukur.
 9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.
- (Martinis Yamin, 2007: 83-84)

Aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan karena siswa dituntut aktif dan tidak selalu bergantung kepada guru. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) harus diterapkan agar siswa tidak hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Siswa harus kritis karena sumber ilmu tidak hanya dari guru tetapi dari berbagai sumber. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif. Belajar kelompok dapat merangsang siswa lebih aktif dengan membuat variasi kelompok, tujuannya tidak lebih ingin meningkatkan aktivitas masing-masing mereka dalam kelompok, melatih mereka memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melahirkan gagasan kreatif (Martinis Yamin, 2007: 97).

Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009: 31) mengemukakan bahwa setidaknya guru perlu menguasai empat strategi dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Strategi tersebut meliputi:

- 1) Menyediakan pertanyaan yang mendorong siswa berfikir dan berproduksi.
- 2) Menyediakan umpan balik yang bermakna.
- 3) Belajar secara berkelompok.

- 4) Menyediakan penilaian yang memberi peluang semua siswa mampu melakukan unjuk perbuatan.

Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah dengan belajar berkelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif yang pembelajarannya dilaksanakan secara berkelompok merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

d. Manfaat Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa yang tinggi akan memberikan manfaat untuk pribadi siswa. Siswa yang aktif akan lebih memahami makna pembelajaran serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah manfaat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual
5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
6. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme
8. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

(Oemar Hamalik, 2011: 91)

Banyaknya manfaat yang diperoleh melalui aktivitas belajar akan memacu guru dan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Guru

dan siswa perlu memahami pentingnya aktivitas belajar, sehingga aktivitas belajar timbul dari kesadaran masing-masing siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi akan memperoleh manfaat yang berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok. Pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran kompetitif dan individualistik. Belajar berkelompok akan membuat siswa saling membantu satu sama lain dalam proses belajar. Siswa saling bekerjasama untuk mencapai tujuan kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif akan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri antara 4-6 orang siswa. Anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari siswa yang heterogen. Heterogen yang dimaksud misalnya perbedaan kemampuan siswa, perbedaan jenis kelamin, perbedaan suku/ras dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi siswa. Perbedaan dalam satu kelompok ini tidak bermaksud untuk membedakan tetapi untuk melatih siswa saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Misalnya dalam satu kelompok terdapat anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis tinggi,

sedang, dan kurang. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan akademis tinggi tentunya akan membantu anggota kelompoknya yang lain agar mereka lebih memahami materi yang disajikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar yang dilakukan secara berkelompok. Tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai pembelajaran kooperatif. Menurut Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 31) terdapat lima unsur yang harus dipenuhi agar dapat digolongkan sebagai pembelajaran kooperatif. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

Pembelajaran yang menggunakan prinsip kooperatif tentunya memiliki tujuan tertentu. Kelompok kooperatif dituntut adanya kerjasama antar anggota kelompok. Kerjasama siswa dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan bersama sesuai yang ditugaskan oleh guru. Johnson & Johnson dalam Trianto (2010: 57) mengemukakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu kelompok, maka dengan sendirinya akan memperbaiki hubungan

antara siswa dari berbagai latar belakang yang berbeda. Pembelajaran kooperatif juga akan mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, begitu pula pembelajaran kooperatif. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan model pembelajaran lain adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang beragam.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

(Trianto, 2010: 65-66)

b. Macam-macam Tipe Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe. Meskipun bervariasi namun konsep dasarnya tetap sama. Tipe pembelajaran kooperatif ini dijelaskan sebagai berikut:

1) *Students Teams Achievement Division* (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dalam tipe STAD ini berjumlah 4-5 orang siswa yang heterogen. Tahapan yang dilalui dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran,

penyampaian materi oleh guru, kegiatan kelompok, kuis, dan terakhir adalah penghargaan kelompok.

Penerapan pembelajaran dengan tipe ini membutuhkan persiapan yang matang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan-persiapan yang diperlukan menurut Trianto (2010, 69-70) adalah sebagai berikut:

- a) Perangkat Pembelajaran
- b) Membentuk Kelompok Kooperatif
- c) Menentukan Skor Awal
- d) Pengaturan Tempat Duduk
- e) Kerja Kelompok

2) Tim Ahli (*Jigsaw*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson dan rekan-rekannya kemudian diadopsi oleh Slavin dan rekan-rekannya. Dalam buku Slavin (2009, 236-245), *Jigsaw* yang dikembangkan oleh Aronson merupakan *Jigsaw* yang orisinal, sedangkan *Jigsaw* yang diadopsi oleh Slavin dan rekan-rekannya dikenal dengan *Jigsaw II*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Trianto, 2010: 73-74):

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa.

- b) Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa berupa teks yang telah dibagi menjadi beberapa subbab.
- c) Setiap anggota kelompok membaca subbab sesuai dengan pembagian tugas dan bertanggungjawab mempelajarinya. Anggota dalam satu kelompok mempelajari subbab yang berbeda.
- d) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- e) Setiap kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian bertugas mengajar teman-temannya.
- f) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Jigsaw II* adalah sebagai berikut (Trianto, 2010: 75-78):

- a) Orientasi
- b) Pengelompokan
- c) Pembentukan dan pengelompokan kelompok ahli
- d) Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup
- e) Tes (penilaian)
- f) Pengakuan kelompok

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa. Kelompok ini dibuat berdasarkan keakraban antar siswa atau dengan minat yang sama. Siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri topik yang ingin mereka bahas. Kemudian mereka menyelidiki dan mempelajarinya dengan mendalam untuk selanjutnya di presentasikan di depan kelas.

Langkah-langkah yang dilalui dalam pembelajaran tipe ini adalah (Trianto, 2010: 80-81):

- 1) Pemilihan topik
- 2) Perencanaan kooperatif
- 3) Implementasi
- 4) Analisis dan sintesis
- 5) Presentasi hasil final
- 6) Evaluasi

4) *Think Pair Share* (TPS)

TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Siswa diatur untuk berfikir secara berpasangan. Langkah-langkah dalam *Think Pair Share* adalah sebagai berikut (Trianto, 2010: 81-82):

- a) Berfikir (*Thinking*)
- b) Berpasangan (*Pairing*)

- c) Berbagi (*Sharing*)

5) *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama yaitu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dalam pembelajaran ini siswa dikelompokkan berdasarkan nomor yang sama. Tahap-tahap pelaksanaan tipe pembelajaran ini adalah (Trianto, 2010: 82-83):

- a) Penomoran
- b) Mengajukan pertanyaan
- c) Berfikir bersama
- d) Menjawab

6) *Teams Games Tournament* (TGT)

TGT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan cara memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan skor untuk masing-masing tim. Langkah-langkah dalam TGT adalah (Trianto, 2010: 84):

- a) Guru menyiapkan kartu soal, lembar kerja siswa, alat dan bahan untuk permainan
- b) Pembagian kelompok (setiap kelompok terdiri dari lima orang)
- c) Guru mengarahkan aturan permainan

c. Keuntungan dan Keterbatasan Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dapat dipertimbangkan dari keuntungan dan keterbatasannya. Hal ini

disesuaikan dengan tujuan dari pemilihan model yang akan digunakan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tentu dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan keuntungan dan keterbatasannya. Keuntungan yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. *Cooperative Learning* mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain
2. *Cooperative Learning* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah
3. *Cooperative Learning* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa lemah dan menerima perbedaan ini
4. *Cooperative Learning* suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan ketrampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah
5. *Cooperative Learning* banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu
6. *Cooperative Learning* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan oranglain seperti pemecahan masalah
7. *Cooperative Learning* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya
8. Interaksi yang terjadi selama *Cooperative Learning* membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya
9. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar ketrampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah
10. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan diskusi
11. Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial
12. Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik
13. Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif

Pembelajaran kooperatif juga memiliki keterbatasan dalam penerapannya. Keterbatasan tersebut yaitu:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam grup
 2. Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima philosophy *Cooperative Learning*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini
 3. Penggunaan *Cooperative Learning* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil presentasi grup
 4. Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda
 5. Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis
 6. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.
- (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009: 79-81)

d. Tipe *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Herbert Thelan kemudian diperbaharui dan diteliti oleh Shlomo dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv. Menurut Slavin (2009: 215), rencana kelompok dalam *Group Investigation* (GI) adalah salah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara umum adalah guru merancang sebuah topik yang cakupannya cukup luas kemudian membaginya menjadi subtopik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang

siswa. Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok memilih topik kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Hasil investigasi siswa kemudian dibuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas.

Implementasi model pembelajaran tipe *Group Investigation* tentu memerlukan perencanaan yang matang. Guru bersama dengan siswa perlu merencanakan apa yang akan diinvestigasikan, sumber apa saja yang mereka butuhkan, bagaimana pembagian tugas dalam kelompok serta bagaimana kelompok akan menampilkan hasil investigasi mereka di depan kelas. Dalam pembelajaran ini, guru bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling kelas untuk melihat pekerjaan siswa di dalam kelompok serta membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa (Slavin, 2009: 206-207).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilaksanakan dengan enam tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap 1: Mengidentifikasi Topik dan Mengatur Murid ke dalam Kelompok

- a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.
- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
- c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.

- d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.

Tahap 2: Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari

Para siswa merencanakan bersama mengenai: Apa yang kita pelajari? Bagaimana kita mempelajarinya? Siapa melakukan apa? (Pembagian Tugas) Untuk tujuan atau kepentingan apa apa kita menginvestigasi topik ini?

Tahap 3: Melaksanakan Investigasi

- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
- b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
- c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.

Tahap 4: Menyiapkan Laporan Akhir

- a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.
- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka.
- c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

Tahap 5: Mempresentasikan Laporan Akhir

- a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
- b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
- c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.

Tahap 6: Evaluasi

- a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
- b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.
- c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi.

(Slavin, 2009: 218-220)

3. Kompetensi Dasar Membukukan Mutasi Dana Kas Kecil dan Mempersiapkan Pengelolaan Administrasi Kas di Bank

a. Membukukan Mutasi Dana Kas Kecil

1) Mutasi Kas Kecil

Mutasi atau perubahan kas kecil pada dasarnya terjadi akibat adanya penerimaan dan pengeluaran dana. Dana kas kecil diterima dari kas umum dan dikeluarkan melalui bagian-bagian pemakai dana. Berikut ini adalah transaksi yang mengakibatkan mutasi kas kecil:

- a) Transaksi pembentukan dana kas kecil sebesar jumlah menurut keputusan kepala bagian keuangan.
- b) Transaksi pemakaian kas kecil melalui bagian pemakai dana.
- c) Transaksi pengisian (penggantian) dana kas kecil.

2) Pencatatan Mutasi Kas Kecil

a) Metode Dana Tetap (*Imprest Fund Methode*)

Ciri penerapan metode dana tetap yaitu transaksi mutasi dana kas kecil tidak dicatat dalam akun Kas Kecil. Akun Kas Kecil berfungsi sebagai tempat mencatat jumlah dana kas kecil yang ditetapkan, jumlah yang bersangkutan tidak akan berubah sepanjang dipandang tidak perlu ditambah atau dikurangi. Dalam penerapan metode dana tetap, jumlah dana pengisian kembali kas kecil sebesar (sama dengan) dana yang telah digunakan oleh para pemakai dana.

(1) Pencatatan di bagian jurnal

Jumlah dana kas kecil yang ditetapkan dan sudah dikeluarkan dari kas umum, berdasarkan dokumen pengeluaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan mendebit akun Kas Kecil dan kredit akun Kas. Penggunaan dana kas kecil tidak dicatat dalam akun Kas Kecil, sehingga akun Kas Kecil dalam buku besar menunjukkan saldo yang tetap. Dalam penerapan metode Dana Tetap, memungkinkan pada akhir suatu periode diperlukan jurnal penyesuaian terhadap saldo akun Kas Kecil, yaitu apabila pada akhir periode terdapat bukti pengeluaran kas kecil yang belum mendapat penggantian sehingga terdapat transaksi kas kecil yang belum dicatat dalam jurnal.

(2) Pencatatan di bagian pengelola kas kecil

Disamping membuat daftar bukti penggunaan kas kecil dan surat permintaan pengisian dana kas kecil, untuk memudahkan pemeriksaan dan pembuatan laporan, pengelola dana kas kecil membuat catatan mutasi dana kas kecil.

b) Metode Fluktuasi (*Fluctuation Methode*)

Apabila pengelolaan dana kas kecil menggunakan metode fluktuasi, dana kas kecil tidak ditetapkan dalam jumlah yang

tetap, sehingga pengisian kembali dana kas kecil tidak perlu sama dengan jumlah dana yang telah digunakan. Jumlah dana kas kecil akan berubah-ubah (berfluktuasi), disesuaikan dengan perkiraan jumlah dana yang diperlukan. Transaksi mutasi dana kas kecil dicatat dalam akun Kas Kecil. Transaksi pembentukan atau penggantian dana dicatat di sisi debit, transaksi penggunaan dana kas kecil dicatat di sisi kredit. Saldo akun Kas Kecil menunjukkan saldo fisik dana kas kecil, sehingga pada akhir periode tidak diperlukan penyesuaian.

3) Pemeriksaan dan Penghitungan Dana Kas Kecil

Dalam perusahaan yang banyak menggunakan dana kas kecil dalam melakukan pembayaran, mutasi dana kas kecil menjadi sering terjadi sehingga diperlukan pengawasan yang memadai. Salah satu kegiatan pengawasan kas kecil adalah pemeriksaan terhadap dana kas kecil, baik yang dilakukan secara rutin maupun secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan lebih dahulu.

b. Mempersiapkan Pengelolaan Administrasi Kas di Bank

1) Pengertian Kas

Kas (*cash*) merupakan aktiva lancar berupa uang tunai atau benda lain sebagai alat pembayaran yang sah dan bentuk lain yang dapat segera dijadikan uang tunai. Selain uang tunai baik mata uang sendiri maupun mata uang asing, yang dapat diperlakukan sebagai kas, yaitu:

- a) Simpanan giro di bank (*demand deposit*).
- b) Cek atau bilyet giro yang diterima sebagai pembayaran dari pihak lain.
- c) *Traveller's check*.

Adapun yang tidak dapat diperlakukan sebagai kas antara lain:

- a) Deposito berjangka (*time deposit*).
- b) Cek mundur (*post dated checks*).
- c) Uang perusahaan yang terikat penggunaannya.

2) Persiapan Pengelolaan Kas

Kas merupakan aktiva yang rawan terhadap penyimpangan sehingga dalam pengelolaannya diperlukan suatu sistem pengendalian yang memadai. Untuk penerimaan dan pengeluaran kas, perlu dirancang prosedur yang dapat membentuk suatu pengendalian atau pengawasan kas yang baik. Pada bagian-bagian atau unit organisasi yang terlibat dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, disediakan formulir-formulir dan sarana lainnya yang diperlukan untuk mendukung diterapkannya prosedur yang telah ditetapkan.

3) Pencatatan dan Penghitungan Mutasi Kas Bank

a) Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Mutasi atau perubahan kas bank terjadi akibat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bisa dilakukan langsung oleh perusahaan, bisa

juga dilakukan melalui bank. Transaksi yang bersangkutan secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- (1) Penerimaan dana oleh perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai maupun cek dari pihak lain.
- (2) Penerimaan dana melalui bank, antara lain transfer dari pihak lain, pemindahbukuan (giro) dari rekening pihak lain ke dalam rekening perusahaan, dan jasa simpanan giro (bunga) yang dikreditkan dalam rekening koran.
- (3) Pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Artinya, menggunakan (menarik) uang simpanan di bank.
- (4) Pengeluaran kas oleh bank, misalnya biaya administrasi bank yang dibebankan kepada perusahaan didebetkan dalam rekening koran.

b) Dokumen Penerimaan dan Pengeluaran Kas

(1) Dokumen Penerimaan Kas

Penerimaan kas dalam perusahaan pada umumnya berasal dari transaksi penjualan tunai dan penerimaan piutang. Penerimaan piutang bisa dalam bentuk cek yang dikirimkan debitur melalui pos atau diserahkan langsung, bisa juga melalui transfer dana dari debitur kepada rekening perusahaan di bank. Oleh karena itu dalam perusahaan yang aktivitas usahanya dilakukan melalui

prosedur operasional yang ditetapkan, dokumen yang terkait dengan penerimaan kas terdiri atas:

- (a) Bukti penerimaan kas yang dibuat sendiri oleh perusahaan, untuk bukti transaksi penerimaan kas dari manapun sumbernya.
- (b) Faktur (nota) penjualan tunai, didukung dengan pita kas register sebagai dokumen penerimaan kas yang berasal dari transaksi penjualan tunai.
- (c) Surat pemberitahuan dari debitur sebagai pendukung bukti penerimaan kas yang berasal dari piutang yang dikirimkan melalui pos atau sarana lain.
- (d) Memo (nota) kredit dari bank, sebagai pendukung bukti penerimaan kas untuk piutang yang diterima melalui transfer dana ke rekening perusahaan di bank.
- (e) Bukti setoran ke bank sebagai bukti pendukung yang digunakan untuk pengecekan jumlah dana yang diterima dengan jumlah dana yang disetorkan ke bank.

(2) Dokumen Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas perusahaan, pada umumnya meliputi pengeluaran untuk pembayaran utang dan beban operasional. Dalam perusahaan yang menyetorkan semua dana yang diterimanya ke bank, pembayaran pada

umumnya dilakukan dengan menggunakan cek. Untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan dipandang tidak praktis dengan menggunakan cek, digunakan dana kas kecil. Oleh karena itu, dokumen yang terkait dengan transaksi pengeluaran kas terdiri atas:

- (a) Bukti pengeluaran kas yang dibuat sendiri oleh perusahaan untuk bukti semua jenis transaksi pengeluaran kas.
- (b) Faktur (nota) pembelian tunai, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk transaksi pembelian tunai.
- (c) Faktur pembelian dan laporan penerimaan barang, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk pembayaran utang.
- (d) Permintaan penggantian dana atau pengisian kembali kas kecil sebagai pendukung bukti pengeluaran kas melalui kas kecil.

c) Pencatatan Mutasi Kas Bank

Mutasi kas menyangkut penerimaan dana, penyetoran dana ke bank, pengeluaran kas umum, dan pengeluaran kas kecil. Dalam penyelenggaraan akuntansi manual dan transaksi dicatat dalam jurnal khusus, semua transaksi penerimaan kas dicatat dalam buku jurnal pengeluaran kas atau cek register.

d) Penghitungan Mutasi Kas Bank

Penghitungan mutasi kas bank pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui jumlah kas yang diterima, jumlah kas yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu dan saldo kas pada akhir periode yang bersangkutan. Namun ada kalanya penghitungan mutasi kas disajikan dalam bentuk laporan dengan menginformasikan sumber penerimaan kas dan untuk pembayaran apa kas digunakan. Dalam hal demikian, sumber data penghitungan mutasi kas bank yaitu akun kas untuk mengetahui saldo kas pada awal periode, jurnal penerimaan kas untuk mengetahui sumber penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas untuk mengetahui pos-pos penggunaan kas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianti Sri Sulistia Infantri (2009) dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn Siswa SMA Negeri 2 Wonosari”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Indikator aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Indikator melaksanakan tugas meningkat dari 15 siswa menjadi 20 siswa. Indikator mencatat hal-hal materi penting meningkat dari 15 siswa menjadi 19 siswa. Indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 10 siswa menjadi 18 siswa. Indikator mengajukan pertanyaan atau pendapat meningkat dari

14 siswa menjadi 19 siswa. Indikator melakukan kerja sama diskusi dalam kelompok investigasi meningkat dari 17 siswa menjadi 23 siswa. Indikator memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 18 siswa menjadi 20 siswa. Aktivitas negatif siswa menurun dari 7 siswa menjadi 5 siswa. Metode kooperatif tipe *Group Investigation* ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 51,4 menjadi 75,6 pada siklus II. Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan penerapan *Group Investigation* pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi, sedangkan pada penelitian yang relevan adalah untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar PKn. Perbedaan yang lain terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari, sedangkan subjek penelitian yang relevan adalah siswa SMA Negeri 2 Wonosari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novie Ria Lestari (2010) dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.7 di SMA N 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa dilihat dari aspek semangat dan kerjasama, mengeluarkan

pendapat, memberikan pertanyaan dan hasil pekerjaan dalam diskusi dari siklus I sampai dengan siklus III secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada siklus I sebesar 60,13% menjadi 76,25% pada siklus II dan meningkat pada siklus III menjadi 80,83%. Penerapan metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan metode kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Perbedaannya penelitian ini terletak pada subjek penelitian yaitu siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari, sedangkan subjek penelitian yang relevan ini adalah kelas X.7 SMA N 6 Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2009) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam indikator aktivitas belajar. Indikator mengumpulkan informasi yang relevan mengalami peningkatan sebesar 33,3%. Indikator menganalisis data meningkat sebesar 25%. Indikator aktif dalam kelompok meningkat sebesar 16,6%. Indikator bertanya mengalami peningkatan sebesar 22,3%. Indikator menanggapi meningkat sebesar 36,1%. Indikator diskusi hasil investigasi meningkat

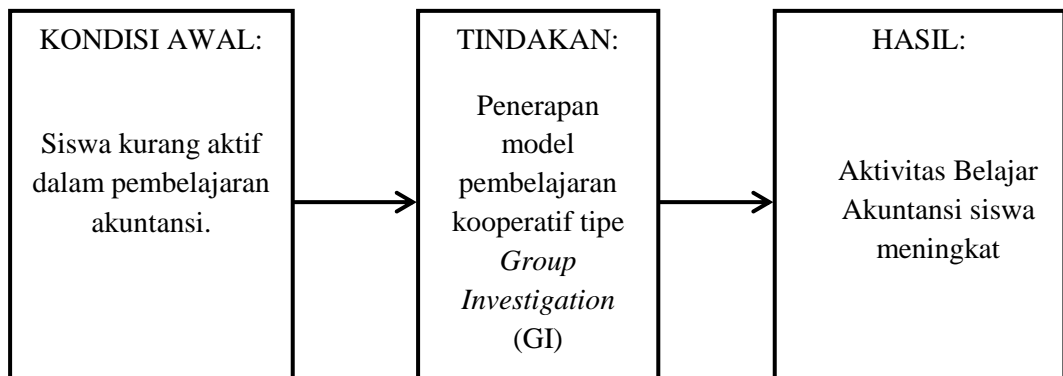
sebesar 33,4%. Aktivitas yang berupa memperhatikan penjelasan guru, membuat rencana belajar dan presentasi sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan mulai dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu sebesar 100%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang digunakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari, sedangkan pada penelitian yang relevan adalah siswa kelas X program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran akuntansi yang terlaksana di SMK Muhammadiyah Wonosari kelas X Akuntansi 1 masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). Siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran kooperatif belum pernah diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah kemudian memberikan latihan soal kepada siswa. Pembelajaran yang monoton seperti ini mengakibatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kurang optimal. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru. Mereka mengobrol dengan teman sebangku bahkan teman lain bangku. Akibatnya, siswa tidak paham dan kebingungan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang kurang optimal adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang merangsang tumbuhnya aktivitas. Model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* secara umum adalah guru merancang sebuah topik yang cakupannya cukup luas kemudian membaginya menjadi subtopik. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa. Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Siswa diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri. Setiap kelompok memilih topik kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Hasil investigasi siswa kemudian dibuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas. Guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai nara sumber dan fasilitator.

Penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Melalui *Group Investigation* siswa diharapkan lebih aktif yaitu dalam hal mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/ bertanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi serta antusias terhadap pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasar kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Wonosari yang berlokasi di Jalan Alun-alun Barat No. 11, Wonosari, Gunungkidul. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 yaitu pada bulan Januari 2013.

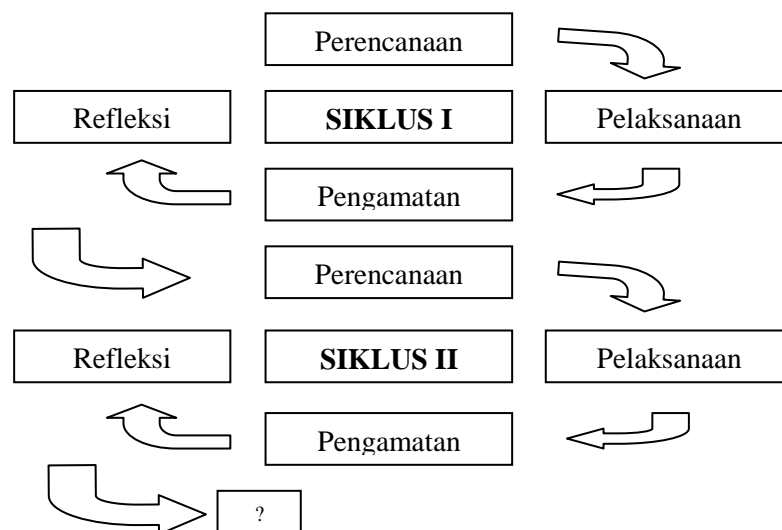
B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Masnur Muslich, 2011: 10).

Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi serta pelaporannya. Bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru akuntansi dalam pelaksanaan tindakan serta teman sejawat ketika melakukan pengamatan. Kata kunci yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. PTK bersifat reflektif
 - b. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan
 - c. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - d. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri
 - e. PTK bersifat situasional dan kontekstual
- (Masnur Muslich, 2011: 9-10)

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16), penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Empat tahapan tersebut merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan berurutan. Kemmis dan Taggart menggambarkan desain penelitian tindakan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan, sumber Suharsimi Arikunto (2009:16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa kelas X Akuntansi 1 sebanyak 25 siswa. Objek penelitian ini adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas Belajar Akuntansi merupakan tindakan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi baik yang bersifat fisik maupun mental. Kegiatan belajar siswa hendaknya seimbang antara kedua aspek tersebut agar siswa mendapatkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas Belajar Akuntansi yang optimal dapat dicapai dengan merumuskan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah belajar secara berkelompok. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang dinilai adalah mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/bartanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi serta antusias terhadap pembelajaran.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Group Investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 5-6 orang siswa. Kelompok ini dapat dibentuk berdasarkan minat yang sama atau keakraban. Siswa diberi kebebasan dalam membentuk kelompok. Setiap kelompok memilih topik kemudian melakukan investigasi terhadap topik tersebut. Sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari informasi dari berbagai sumber yang menawarkan berbagai gagasan, opini, data ataupun solusi yang berkaitan

dengan topik yang sedang dipelajari. Hasil investigasi siswa kemudian dibuat laporan dan dipresentasikan di depan kelas. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok
2. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. Melaksanakan investigasi
4. Menyiapkan laporan akhir
5. Mempresentasikan laporan akhir
6. Evaluasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Burhan Bungin, 2007: 115). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk mendapatkan data tentang Aktivitas Belajar Akuntansi. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009: 199). Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data Aktivitas Belajar Akuntansi. Data Aktivitas Belajar Akuntansi yang diperoleh dari angket akan menguatkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian. Pengamatan difokuskan pada Aktivitas Belajar Akuntansi. Pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi dilakukan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mencatat materi
- b. Kerjasama dalam kelompok
- c. Mengeluarkan pendapat/bertanya
- d. Menjawab pertanyaan
- e. Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

2. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data Aktivitas Belajar Akuntansi. Angket dibuat dengan pernyataan tertutup agar siswa lebih cepat dalam menjawab dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Angket dibagikan setiap akhir siklus. Peneliti menyusun pernyataan dalam angket ini berdasarkan indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi. Kisi-kisi angket untuk penilaian Aktivitas Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kisi-kisi Angket Aktivitas Belajar Akuntansi

| No | Indikator | Nomor Butir |
|----|--|--|
| 1 | Mencatat materi | 1 (+), 2 (-), 3 (-) |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 4 (+), 5 (-) |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 6 (+), 7 (+), 8 (+), |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 9 (+), 10 (-) |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 11 (+), 12 (-), 13 (+) |
| 6 | Antusias terhadap pembelajaran | 14 (+), 15 (-), 16 (+), 17 (+), 18 (-) |

Keterangan: (+) = pernyataan positif, (-) = pernyataan negatif

G. Validasi Data

Peneliti melakukan pengecekan data dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2009: 330-373), triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan angket untuk mendapatkan data Aktivitas Belajar Akuntansi. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan

dengan satu teknik pengumpulan data saja. Data yang diperoleh dari hasil observasi dicek dengan data hasil angket. Apabila terdapat perbedaan data hasil observasi dan angket, maka yang dipakai adalah data hasil observasi sebagai instrumen utama penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menganalisis data Aktivitas Belajar Akuntansi yang didapatkan dari hasil observasi dan angket. Analisis data ini dilakukan setiap akhir siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak.

Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi dilakukan dengan mengamati lima indikator yaitu mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/ bertanya, menjawab pertanyaan, dan partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi. Lembar observasi diisi dengan tanda *tally* pada masing-masing indikator yang dilakukan oleh siswa. Tanda *tally* yang telah didapat menjadi dasar untuk memberikan skor pada setiap indikator. Pemberian skor ini menggunakan *Rating Scale*. Pedoman penskoran Aktivitas Belajar Akuntansi dengan observasi adalah (Sugiyono: 141):

Tabel 2. Pedoman Penskoran Observasi

| No | Indikator | Skor | Kriteria |
|----|--|------|--|
| 1 | Mencatat materi | 2 | Siwa mencatat materi dari penjelasan guru dan diskusi |
| | | 1 | Siwa mencatat materi dari penjelasan guru saja atau diskusi saja |
| | | 0 | Siswa tidak mencatat materi |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 2 | Siswa sering berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok |
| | | 1 | Siswa kadang-kadang berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok |
| | | 0 | Siswa hanya diam ketika diskusi kelompok |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 2 | Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya ≥ 2 kali |
| | | 1 | Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya 1 kali |
| | | 0 | Siswa tidak mengeluarkan pendapat/ bertanya |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 2 | Siswa menjawab pertanyaan ≥ 2 kali |
| | | 1 | Siswa menjawab pertanyaan 1 kali |
| | | 0 | Siswa tidak menjawab pertanyaan |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 2 | Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan dan presentasi |
| | | 1 | Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan saja atau presentasi saja |
| | | 0 | Siswa tidak ikut serta dalam pembuatan laporan dan presentasi |

Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Skor Total Aktivitas Belajar Akuntansi}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Angket dibuat berdasarkan indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi. Angket ini menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Siswa memberikan jawaban dengan menuliskan tanda cek (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

Angket ini dibuat dengan pernyataan positif dan negatif. Pedoman penskoran masing-masing alternatif jawaban adalah (Sugiyono, 2009: 135):

Tabel 3: Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban Angket

| Alternatif Jawaban | Skor Pernyataan | |
|--------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-Kadang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa dari hasil observasi dan angket kemudian dikategorikan menjadi lima kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah dan Sangat Rendah. Pedoman pengkategorian skor Aktivitas Belajar Akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Akuntansi

| Rumus | Kategori |
|--|---------------|
| $X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ | Sangat Tinggi |
| $\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$ | Tinggi |
| $\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$ | Cukup |
| $\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$ | Rendah |
| $X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$ | Sangat Rendah |

Keterangan:

\bar{X}_i (Rerata Ideal) = $1/2$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

sb_i (Simpangan Baku Ideal) = $1/6$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = Skor empiris

Sumber: Dimodifikasi dari Eko Putro Widoyoko (2009: 238)

I. Rancangan Penelitian

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menyusun perencanaan yang akan dilakukan dalam penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari. Perencanaan ini dilakukan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika pelaksanaan tindakan. Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi, lembar catatan lapangan serta angket Aktivitas Belajar Akuntansi. Perencanaan tersebut dikoordinasikan dengan guru agar pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh guru dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Tahapan penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok

- 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- 3) Melaksanakan investigasi
- 4) Menyiapkan laporan akhir
- 5) Mempresentasikan laporan akhir
- 6) Evaluasi

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran kemudian mencatatnya pada lembar observasi dan catatan lapangan. Angket dibagikan kepada siswa pada akhir siklus.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I. Refleksi dilakukan bersama-sama antara peneliti dan guru. Kegiatan ini dilakukan untuk membahas proses pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus I. Hasil refleksi akan digunakan sebagai masukan dan perbaikan untuk perencanaan siklus II, sehingga pelaksanaan pembelajaran siklus II diharapkan lebih baik dari siklus I dan dapat mencapai indikator keberhasilan tindakan.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan siklus I. Empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ini adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik setelah dilakukan tindakan. Perubahan yang diharapkan adalah peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Mulyasa (2006: 101) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan tindakan ini ditandai dengan meningkatnya persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai lebih dari 75%. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi keseluruhan mencapai lebih dari 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Wonosari

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Wonosari yang beralamat di Jalan Alun-alun Barat No. 11, Wonosari, Gunungkidul. SMK Muhammadiyah Wonosari merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Bisnis dan Manajemen yang ada di Gunungkidul. Sekolah ini memiliki gedung kelas yang bertingkat dikarenakan kondisi lahan yang sempit. Bangunan sekolah ini dibagi menjadi dua kampus yaitu kampus satu dan kampus dua. Kampus satu terletak di depan yang berada di samping gedung Pemerinah Daerah Kabupaten Gunungkidul. Kampus dua terletak dibelakang kampus satu yang berdekatan dengan MTs Muhammadiyah dan Masjid Agung Wonosari.

SMK Muhammadiyah Wonosari mempunyai lima kompetensi keahlian yaitu Akuntansi, Perbankan Syariah, Multimedia, Animasi dan Jasa Boga. Sekolah ini mempunyai 26 kelas yang berada di kampus satu dan kampus dua. Ruang yang terdapat di SMK Muhammadiyah Wonosari antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha (TU), laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang kelas, ruang praktik

jasa boga, moshola, koperasi guru dan karyawan, ruang Bimbingan dan Konseling (BK), gudang, dan koperasi siswa.

2. Gambaran Umum Kelas X Akuntansi 1

Kelas X Akuntansi 1 merupakan salah satu kelas Program Keahlian Akuntansi yang terdapat di SMK Muhammadiyah Wonosari. Ruang kelas X Akuntansi 1 berada di lantai 2 kampus dua. Jumlah siswa kelas ini adalah 25 siswa yang keseluruhan siswanya adalah puteri. Sarana dan prasarana yang terdapat di kelas ini adalah meja, kursi, papan tulis, penghapus, spidol, papan data kelas, serta gambar presiden dan wakil presiden.

Keadaan kelas ini kurang bersih dan kurang tertata rapi. Ruang kelas terasa sangat panas pada siang hari sehingga membuat kelas tidak nyaman. Suasana kelas sering kali gaduh dan ditambah pula suara bising yang terkadang terdengar dari lingkungan sekitar karena berbagai kegiatan. Hal ini kerap kali mengganggu kegiatan pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Group Investigation (GI)

a. Deskripsi Hasil Diskusi Awal Pembelajaran Akuntansi

Peneliti melakukan diskusi awal dengan guru Akuntansi pada hari Jumat, 11 Januari 2013. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran Akuntansi. Permasalahan yang dijumpai oleh guru dalam

pembelajaran Akuntansi salah satunya adalah kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Siswa yang aktif dalam pembelajaran didominasi oleh beberapa siswa saja. Guru harus berusaha keras untuk memancing aktivitas siswa yang lain, misalnya dengan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapat. Selain itu, peneliti meminta data-data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu daftar nama siswa, format RPP, silabus dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Guru menjelaskan bahwa pembelajaran Akuntansi yang terlaksana selama ini menggunakan model pembelajaran yang sama dalam setiap pertemuan. Pembelajaran Akuntansi belum pernah dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif (secara berkelompok). Model pembelajaran yang monoton ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran Akuntansi dan sangat tergantung pada guru.

Berdasarkan uraian masalah di atas, model pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang aktif ketika pembelajaran di kelas. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dapat meningkat.

- b. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan untuk mengatasi permasalahan kurangnya Aktivitas Belajar Akuntansi yang dihadapi guru selama pembelajaran. Perencanaan ini dibuat agar pembelajaran Akuntansi lebih menarik dan dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, agar pembelajaran Akuntansi yang terlaksana lebih bervariasi dan siswa tidak merasa bosan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran Akuntansi. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

Guru dan peneliti merencanakan secara bersama pemilihan materi yang cocok diterapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Materi yang dipilih adalah Kompetensi Dasar (KD) membukukan mutasi dana kas kecil dan mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank.

c. Penyusunan Rencana Tindakan

Penyusunan rencana tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan peneliti. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) direncanakan dalam dua siklus. Satu siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Materi pada siklus I adalah membukukan

mutasi dana kas kecil. Materi pada siklus II adalah mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank.

Pembelajaran akan dilaksanakan melalui enam tahap yaitu: mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Tahap mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, dan menyiapkan laporan akhir dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I maupun siklus II. Empat tahap ini dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Pembelajaran siklus I dan II dilaksanakan untuk tahap diskusi hasil investigasi, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Guru berperan sebagai fasilitator siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati proses pembelajaran dengan dibantu satu observer. Peneliti mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi yang meliputi lima indikator yaitu mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/ bertanya, menjawab pertanyaan, dan partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi.

Perencanaan yang telah didiskusikan dengan guru kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini akan menjadi pedoman selama pelaksanaan pembelajaran siklus I dan

II. RPP yang telah disusun kemudian dikonsultasikan dengan guru. Apabila guru setuju dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti, maka tindakan siap untuk dilaksanakan.

Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk membahas pembelajaran yang telah berlangsung pada akhir siklus I. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus I serta untuk merencanakan perbaikan untuk siklus II. Jika indikator keberhasilan tindakan telah tercapai pada siklus II, maka tindakan dapat diakhiri.

2. Laporan Siklus I

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Pembelajaran pada siklus I ini menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Hal ini bertujuan untuk variasi model pembelajaran serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini dilaksanakan dengan enam tahap yaitu: mengidentifikasikan topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Secara umum,

pelaksanaan model pembelajaran ini adalah dengan membagi kelas menjadi kelompok yang terdiri atas 5-6 siswa. Setiap kelompok akan menginvestigasikan satu subtopik yang mereka pilih. Kelompok melakukan investigasi dengan mencari berbagai sumber. Hasil investigasi kemudian dibuat menjadi sebuah laporan. Langkah selanjutnya adalah mempresentasikan hasil investigasi mereka. Setelah presentasi selesai, siswa dan guru saling memberikan umpan balik. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan nara sumber.

Kelas akan dibagi menjadi lima kelompok dengan anggota kelompok masing-masing 5 siswa. Materi yang akan diajarkan dalam siklus I ini adalah Kompetensi Dasar (KD) membukukan mutasi dana kas kecil. KD ini dibagi menjadi lima subtopik yang akan dipilih oleh masing-masing kelompok.

Peneliti mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan siklus I. Instrumen yang dipersiapkan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal diskusi kelompok, lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa, angket serta catatan lapangan.

Peneliti melakukan persiapan satu minggu sebelum pelaksanaan tindakan. Hari Rabu, 16 Januari 2013 peneliti diberi waktu satu jam pelajaran untuk mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) kepada siswa kelas X Akuntansi 1. Persiapan ini dilaksanakan pada jam ke-5 yaitu jam 10.30. Peneliti

menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan yang akan datang. Peneliti memberikan gambaran proses pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* (GI). Setelah itu, peneliti melakukan pembentukan kelompok. Siswa dibebaskan untuk menentukan kelompoknya sendiri berdasarkan minat dan keakraban. Kelas dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing anggota kelompok 5 siswa.

Setelah kelompok terbentuk, peneliti kemudian menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari adalah membukukan mutasi dana kas kecil. KD tersebut dibagi menjadi lima subtopik. Setiap kelompok memilih subtopik yang akan mereka investigasikan. Kegiatan investigasi dilaksanakan di luar jam pelajaran. Siswa diminta menginvestigasikan subtopik tersebut dari berbagai sumber. Hasil investigasi setiap kelompok kemudian dibuat laporan yang nantinya akan dipresentasikan pada saat pelaksanaan siklus I.

b. Tindakan dan Observasi Siklus I

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Januari 2013. Pelaksanaan siklus I ini pada jam ke 5-8 dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Pembelajaran dimulai pukul 10.30 dan diawali dengan salam oleh guru, kemudian pengecekan presensi siswa. Guru menginformasikan kepada siswa untuk memakai papan nomor yang telah disediakan untuk memudahkan pengamatan. Pembelajaran

diikuti oleh seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian tujuan pembelajaran dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari. Guru memberikan penjelasan materi secara singkat.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Guru mengkoordinasikan siswa untuk berkumpul dalam kelompoknya masing-masing. Setelah kelas terkondisikan, guru memberikan penjelasan untuk jalannya diskusi. Guru membagikan soal diskusi untuk masing-masing kelompok.

Kegiatan diskusi ini dimulai pukul 10.50. Pelaksanaan diskusi diberi waktu selama 30 menit. Siswa menyelesaikan soal diskusi yang telah dibagikan dan membahas materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya untuk persiapan presentasi. Siswa saling berbagi untuk memahami materi yang mereka dapatkan. Mereka saling membantu untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham terhadap materi kelompok mereka.

Keadaan kelas sedikit gaduh ketika terdapat kelompok yang telah selesai melaksanakan diskusi, namun secara umum pelaksanaan diskusi berjalan lancar. Siswa antusias dalam pelaksanaan diskusi tetapi masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa masih cenderung diam dan hanya didominasi oleh anggota kelompok yang aktif. Pukul 11.20 kegiatan diskusi diakhiri.

Kegiatan selanjutnya adalah presentasi hasil investigasi setiap kelompok. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan materi mereka. Ketika ada kelompok yang presentasi, siswa lain memperhatikan dengan baik. Setelah kelompok selesai melakukan presentasi, kelompok lain menanggapi presentasi kelompok tersebut. Siswa terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan, namun banyak siswa yang pertanyaannya tidak tertampung karena keterbatasan waktu. Kegiatan presentasi diakhiri pukul 12.40.

Pembelajaran dimulai kembali pukul 13.10 karena diselingi istirahat selama 30 menit. Waktu ini dipergunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi dan umpan balik mengenai pembahasan materi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. Selain itu, guru juga membahas soal diskusi kelompok yang telah didiskusikan oleh siswa. Guru membahas materi yang dipresentasikan dan yang ditanyakan oleh siswa. Guru memberikan penekanan-penekanan pada hal yang pokok dan harus dikuasai oleh siswa.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu seorang observer mencatat Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dalam lembar observasi. Kegiatan pembelajaran juga dicatat dalam catatan lapangan.

Dua puluh menit terakhir dipergunakan untuk pengisian angket dan informasi materi selanjutnya. Peneliti membagikan angket kepada

siswa. Setelah siswa selesai mengisi angket, peneliti menyampaikan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Kompetensi dasar untuk pertemuan selanjutnya adalah mempersiapkan pengelolaan kas di bank. Peneliti mengkoordinasikan pembagian materi untuk masing-masing kelompok. Seperti sebelumnya, setiap kelompok harus menginvestigasikan materi yang mereka dapat serta membuat laporan hasil investigasi.

Pengisian angket dan pembagian materi telah selesai. Bel telah berbunyi yang menunjukkan waktu pelajaran telah habis. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan doa dan salam.

c. Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah dideskripsikan di atas, peneliti memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam bentuk persentase. Hasil pengamatan observasi yang dicatat dalam lembar observasi kemudian diberi skor 0-2 sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Berdasarkan Observasi

| No | Indikator Aktivitas | Jumlah Skor | Persentase |
|----|---------------------------------|-------------|------------|
| 1 | Mencatat materi | 32 | 64% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 37 | 74% |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 25 | 50% |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 26 | 52% |

| | | | |
|------------------|--|----|------------|
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 46 | 92% |
| Rata-rata | | | 66% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara keseluruhan belum mencapai 75%. Persentase indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang terlihat masih kurang adalah mengeluarkan pendapat/ bertanya sebesar 50% dan menjawab pertanyaan sebesar 52%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat/ bertanya serta menjawab pertanyaan. Selain itu juga terdapat siswa yang mendominasi sehingga siswa yang lain tidak mendapat kesempatan untuk melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi didapatkan data persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu. Hal ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus I Berdasarkan Observasi

| No | Kategori Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 3 | 12% |
| 2 | Tinggi | 10 | 40% |
| 3 | Cukup | 10 | 40% |
| 4 | Rendah | 2 | 8% |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencapaian siswa dengan kategori Aktivitas Belajar Akuntansi Sangat Tinggi dan Tinggi belum

mencapai harapan 75%. Ketercapaian kategori Sangat Tinggi dan Tinggi adalah 52%, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Data persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa juga didapatkan dari hasil analisis angket. Data yang didapatkan dari angket ini untuk memperkuat data hasil observasi. Hasil analisis angket Aktivitas Belajar Akuntansi per indikator berdasarkan angket disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I Berdasarkan Angket

| No | Indikator Aktivitas | Persentase |
|------------------|--|------------|
| 1 | Mencatat materi | 73% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 100% |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 59% |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 72% |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 92% |
| 6 | Antusias terhadap pembelajaran | 86% |
| Rata-rata | | 80% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang masih kurang adalah mengeluarkan pendapat/ bertanya yaitu sebesar 59%. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi yang telah disajikan sebelumnya. Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dalam angket ditambah dengan indikator yang tidak bisa diamati secara langsung dengan observasi. Indikator tersebut adalah antusias terhadap pembelajaran. Persentase indikator antusias terhadap pembelajaran mencapai 86%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa

memiliki antusias yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Hasil analisis angket Aktivitas Belajar Akuntansi per individu berdasarkan angket disajikan sebagai berikut:

Tabel 8: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus I Berdasarkan Angket

| No | Kategori Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 6 | 24% |
| 2 | Tinggi | 17 | 68% |
| 3 | Cukup | 2 | 8% |
| 4 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai 92%. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa per individu telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu lebih dari 75% siswa mencapai kategori Sangat Tinggi dan Tinggi.

d. Refleksi Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara umum pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Siswa masih ada yang belum terlibat aktif selama pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dan presentasi masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa tidak mengalami kebingungan

karena peneliti telah memberikan pengarahan sebelumnya. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan kelas sedikit gaduh ketika ada kelompok yang telah selesai diskusi sedangkan kelompok lain belum selesai diskusi.
- 2) Pelaksanaan diskusi dan presentasi didominasi oleh siswa-siswa tertentu sedangkan ada anggota kelompok yang hanya diam.
- 3) Pelaksanaan presentasi belum terarah. Waktu banyak tersita untuk penyampaian materi sehingga waktu untuk tanya jawab kurang.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan di atas. Guru dan peneliti merencanakan upaya perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Upaya perbaikan tersebut akan dilaksanakan dalam pelaksanaan siklus II agar pembelajaran yang berlangsung lebih baik. Upaya perbaikan yang direncanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan siswa agar tidak membuat gaduh dan agar mereka melanjutkan diskusi agar lebih memahami materi.
- 2) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi.
- 3) Pengaturan waktu presentasi yang lebih baik. Penyampaian materi tidak terlalu panjang lebar. Memperbanyak waktu untuk tanya jawab.

3. Laporan Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah di rencanakan pada refleksi siklus I. Penerapan perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada siklus I sehingga pelaksanaan siklus II berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II ini meliputi pengkoordinasian siswa agar tidak membuat gaduh, motivasi untuk siswa agar lebih berperan aktif dalam diskusi maupun presentasi serta perbaikan dalam hal pengaturan waktu presentasi.

Pembelajaran siklus II ini tidak berbeda dengan pembelajaran siklus I. Instrumen yang disiapkan peneliti yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal diskusi kelompok, lembar observasi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa, angket serta catatan lapangan. Materi untuk pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah Kompetensi Dasar (KD) mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank.

b. Tindakan dan Observasi Siklus II

Pembelajaran akuntansi siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Januari 2013. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan jam ke 5-8 dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Pembelajaran dimulai pukul

10.30. Guru membuka pelajaran dengan doa dan salam kemudian mengecek presensi siswa. Siklus II ini diikuti oleh semua siswa yaitu berjumlah 25 siswa. Setelah pengecekan presensi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari yaitu mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank. Guru juga mengingatkan siswa untuk memakai papan nomor untuk memudahkan pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi. Guru mengkoordinasikan siswa untuk berkumpul dalam kelompoknya masing-masing. Waktu untuk diskusi ini adalah 30 menit. Siswa melaksanakan diskusi untuk membahas materi yang telah mereka investigasikan serta untuk mempersiapkan presentasi. Selain itu, mereka juga mengerjakan soal diskusi yang telah dibagikan sebelumnya oleh guru.

Pelaksanaan diskusi berjalan dengan lancar. Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan soal diskusi. Mereka saling bertukar pendapat saat diskusi berlangsung. Diskusi siklus II ini berjalan lebih baik daripada diskusi siklus I. Siswa lebih aktif dalam pelaksanaan diskusi. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi.

Waktu diskusi kelompok telah habis. Pukul 11.10 kegiatan selanjutnya dimulai yaitu presentasi hasil investigasi setiap kelompok. Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk melaksanakan presentasi.

Presentasi siklus II ini dilakukan perbaikan dari sebelumnya. Pengaturan waktu untuk menyampaikan materi secara singkat dan memperbanyak waktu untuk tanya jawab. Kegiatan presentasi ini sedikit gaduh ketika siswa berebut untuk mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi. Siswa sangat antusias ketika pelaksanaan presentasi, namun ada beberapa siswa yang kurang tertarik dan kurang memperhatikan jalannya diskusi. Kegiatan presentasi diakhiri pukul 12.40.

Pembelajaran akuntansi dimulai kembali pukul 13.10 setelah istirahat selesai. Waktu ini digunakan guru untuk melaksanakan evaluasi dari jalannya diskusi dan presentasi. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa serta membahas soal yang telah didiskusikan oleh siswa.

Aktivitas Belajar Akuntansi siswa selama pembelajaran di catat dalam lembar observasi serta catatan lapangan. Proses pengamatan mengalami sedikit kendala karena terdapat beberapa siswa yang tidak membawa papan nomor.

Dua puluh menit yang terakhir digunakan untuk pengisian angket dan tanggapan siswa dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Salah satu siswa mewakili kelas menyampaikan tanggapannya dan menyatakan bahwa siswa senang dengan adanya variasi model pembelajaran seperti ini untuk menghindari kebosanan dengan model pembelajaran

yang monoton. Dengan belajar secara berkelompok siswa bisa melatih kerjasama dengan temannya, saling berbagi ilmu, melatih kekompakan serta melatih siswa dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam oleh guru.

c. **Hasil Pelaksanaan Tindakan pada Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah dideskripsikan di atas, peneliti memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siklus II dalam bentuk persentase. Hasil pengamatan observasi yang dicatat dalam lembar observasi kemudian diberi skor 0-2 sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 9: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II Berdasarkan Observasi

| No | Indikator Aktivitas | Jumlah Skor | Persentase |
|------------------|--|-------------|------------|
| 1 | Mencatat materi | 40 | 80% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 45 | 90% |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 32 | 64% |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 35 | 70% |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 46 | 92% |
| Rata-rata | | | 79% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa telah mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara keseluruhan telah mencapai lebih dari 75%. Persentase indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang terlihat masih kurang adalah mengeluarkan pendapat/bertanya yaitu sebesar 64%. Hal ini dikarenakan adanya dominasi siswa yang sangat aktif serta kelompok yang presentasi hanya memilih pertanyaan dari siswa yang mengangkat tangan terlebih dahulu. Persentase masing-masing indikator telah mencapai hasil yang baik serta telah ada peningkatan persentase masing-masing indikator dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi didapatkan data persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu. Hal ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus II Berdasarkan Observasi

| No | Kategori Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 8 | 32% |
| 2 | Tinggi | 13 | 52% |
| 3 | Cukup | 4 | 16% |
| 4 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencapaian siswa dengan kategori Aktivitas Belajar Akuntansi Sangat Tinggi dan Tinggi telah mencapai harapan yaitu lebih dari 75%. Ketercapaian kategori Sangat

Tinggi dan Tinggi adalah 84%. Hal ini berarti telah ada peningkatan setiap individu siswa dalam hal Aktivitas Belajar Akuntansi.

Data persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa juga didapatkan dari hasil analisis angket. Data yang didapatkan dari angket ini untuk memperkuat data hasil observasi. Hasil analisis angket Aktivitas Belajar Akuntansi per indikator berdasarkan angket disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II Berdasarkan Angket

| No | Indikator Aktivitas | Persentase |
|------------------|--|------------|
| 1 | Mencatat materi | 80% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 100% |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 65% |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 78% |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 92% |
| 6 | Antusias terhadap pembelajaran | 98% |
| Rata-rata | | 85% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang masih kurang adalah mengeluarkan pendapat/ bertanya yaitu sebesar 65%. Hal ini sesuai dengan data hasil observasi yang telah disajikan sebelumnya. Adanya peningkatan setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi ini menandakan bahwa tindakan telah berhasil dilaksanakan.

Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dalam angket ditambah dengan indikator yang tidak bisa diamati secara langsung dengan observasi. Indikator tersebut adalah antusias terhadap pembelajaran.

Persentase indikator antusias terhadap pembelajaran mencapai 98%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias yang sangat baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Hasil analisis angket Aktivitas Belajar Akuntansi per individu berdasarkan angket disajikan sebagai berikut:

Tabel 12: Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Per Individu Siklus I Berdasarkan Angket

| No | Kategori Aktivitas | Jumlah Siswa | Persentase |
|----|--------------------|--------------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 11 | 44% |
| 2 | Tinggi | 13 | 52% |
| 3 | Cukup | 1 | 4% |
| 4 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Rendah | 0 | 0% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketercapaian kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai 96%. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa per individu telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu lebih dari 75% siswa mencapai kategori Sangat Tinggi dan Tinggi.

d. Refleksi Siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada masing-masing indikator, setiap individu siswa, serta

persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan. Siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat dihentikan sampai siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada masing-masing indikator telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi telah mencapai lebih dari 75%. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi keseluruhan telah mencapai lebih dari 75%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa. Perlunya peningkatan aktivitas ini adalah agar siswa lebih memahami makna pembelajaran serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas belajar siswa yang tinggi tentu akan memberikan banyak manfaat untuk diri pribadi siswa. Manfaat aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran diantaranya adalah memupuk kerjasama antar siswa, memupuk disiplin belajar siswa, mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis, serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.

Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada variasi model pembelajaran yang digunakan. Guru terbiasa menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga aktivitas belajar siswa kurang optimal. Penerapan variasi

model pembelajaran ini diharapkan dapat memacu Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya.

Penerapan model pembelajaran ini dilaksanakan pada Kompetensi Dasar (KD) membukukan mutasi dana kas kecil dan mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank. Kompetensi dasar ini dipilih karena sesuai dengan kriteria pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yaitu cakupan materi yang cukup luas dan dapat dibagi menjadi beberapa subtopik.

Keberhasilan tindakan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan proses pembelajaran. Apabila hasil yang didapatkan telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan sebelumnya maka tindakan ini dinyatakan berhasil.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dilihat dari beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II, ketercapaian persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi lebih dari 75%, serta ketercapaian persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan lebih dari 75%.

Peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13: Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Berdasarkan Observasi

| No | Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi | Siklus I | Siklus II |
|------------------|--|------------|------------|
| 1 | Mencatat materi | 64% | 80% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 74% | 90% |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 50% | 64% |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 52% | 70% |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 92% | 92% |
| Rata-rata | | 66% | 79% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I menunjukkan angka 66%. Hal ini berarti Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II menunjukkan angka 79%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II sebesar 13%. Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu lebih dari 75%.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II dikuatkan dengan data dari hasil angket. Berikut ini disajikan tabel peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi berdasarkan angket:

Tabel 14: Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Berdasarkan Angket

| No | Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi | Siklus I | Siklus II |
|------------------|--|------------|------------|
| 1 | Mencatat materi | 73% | 80% |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 100% | 100% |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 59% | 65% |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 72% | 78% |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 92% | 92% |
| 6 | Antusias terhadap pembelajaran | 86% | 98% |
| Rata-rata | | 80% | 85% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II. Siklus I menunjukkan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 80% sedangkan pada siklus II sebesar 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 5%.

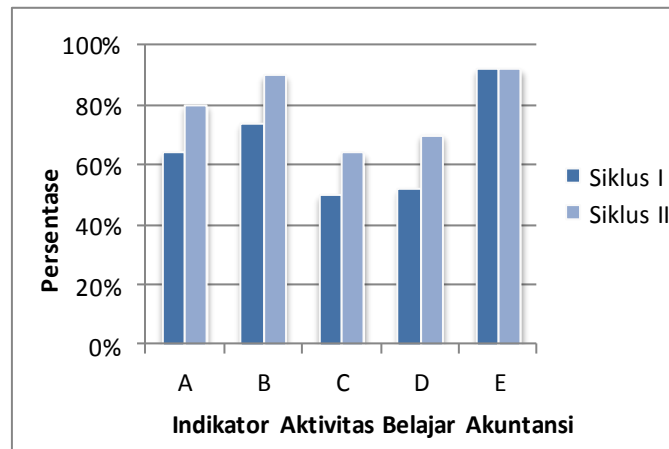
Indikator Aktivitas Belajar Akuntansi dalam angket ditambah dengan indikator yang tidak bisa diamati secara langsung dengan observasi. Indikator tersebut adalah antusias terhadap pembelajaran. Berdasarkan tabel di atas, persentase indikator antusias terhadap pembelajaran sebesar 86% pada siklus I meningkat menjadi 98% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias yang tinggi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Berdasarkan tabel 13 dan 14 dapat diketahui bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa meningkat dengan adanya penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi didapatkan dari hasil observasi maupun hasil angket. Salah satu indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang mencapai hasil memuaskan adalah indikator kerjasama dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2012: 32) bahwa “pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar”. Dengan demikian, siswa kelas X Akuntansi 1 ini telah melaksanakan kerjasama dengan baik yang ditunjukkan dari hasil observasi dan angket.

Indikator-indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang lain juga mengalami peningkatan dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI). Pembelajaran kooperatif memiliki konsekuensi positif yaitu siswa diberi kebebasan untuk terlibat aktif dalam kelompok mereka. Siswa harus menjadi partisipan aktif dan saling membantu satu sama lain (Miftahul Huda, 2012: 33). Dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Kooperatif ini memang sesuai untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II berdasarkan observasi dapat terlihat jelas dalam gambar berikut ini:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 3. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Observasi

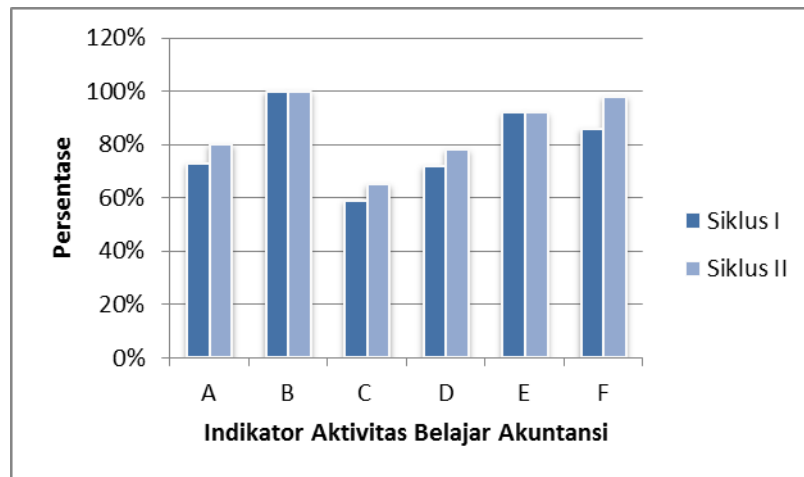
Keterangan:

- A. Mencatat materi
- B. Kerjasama dalam kelompok
- C. Mengeluarkan pendapat/ bertanya
- D. Menjawab pertanyaan
- E. Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

Berdasarkan gambar di atas, setiap indikator Aktivitas Belajar Akuntansi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terdapat satu indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang tetap. Indikator mencatat materi mengalami peningkatan dari 64% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Indikator kerjasama dalam kelompok mengalami peningkatan dari 74% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Indikator mengeluarkan pendapat/ bertanya meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 64% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 70% pada

siklus II. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi persentasenya tetap dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 92%.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II berdasarkan angket dapat terlihat jelas dalam gambar berikut ini:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 4. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Berdasarkan Angket

Keterangan:

- A. Mencatat materi
- B. Kerjasama dalam kelompok
- C. Mengeluarkan pendapat/ bertanya
- D. Menjawab pertanyaan
- E. Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi
- F. Antusias terhadap pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa terdapat empat indikator Aktivitas Belajar Akuntansi yang mengalami peningkatan. Dua indikator Aktivitas Belajar Akuntansi persentasenya tetap. Indikator mencatat materi mengalami peningkatan dari 73% pada siklus I menjadi 80% pada

siklus II. Indikator kerjasama dalam kelompok tetap dan mencapai hasil yang maksimal yaitu 100%. Indikator mengeluarkan pendapat/ bertanya meningkat dari 59% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi tetap yaitu sebesar 92%. Indikator antusias terhadap pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 86% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II.

Peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15: Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Secara Individu Berdasarkan Observasi

| No | Kategori Aktivitas Belajar Akuntansi | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------------------|----------|-----------|
| 1 | Sangat Tinggi | 12% | 32% |
| 2 | Tinggi | 40% | 52% |
| 3 | Cukup | 40% | 16% |
| 4 | Rendah | 8% | 0% |
| 5 | Sangat Rendah | 0% | 0% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi pada siklus I sebesar 52% dan mengalami peningkatan menjadi 84% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu belum mencapai hasil yang diharapkan pada siklus I. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu pada siklus II sudah sesuai dengan harapan yaitu telah mencapai lebih dari 75%.

Data peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dikuatkan dengan data hasil angket yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 16: Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi Secara Individu Berdasarkan Angket

| No | Kategori Aktivitas Belajar Akuntansi | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------------------|----------|-----------|
| 1 | Sangat Tinggi | 24% | 44% |
| 2 | Tinggi | 68% | 52% |
| 3 | Cukup | 8% | 4% |
| 4 | Rendah | 0% | 0% |
| 5 | Sangat Rendah | 0% | 0% |

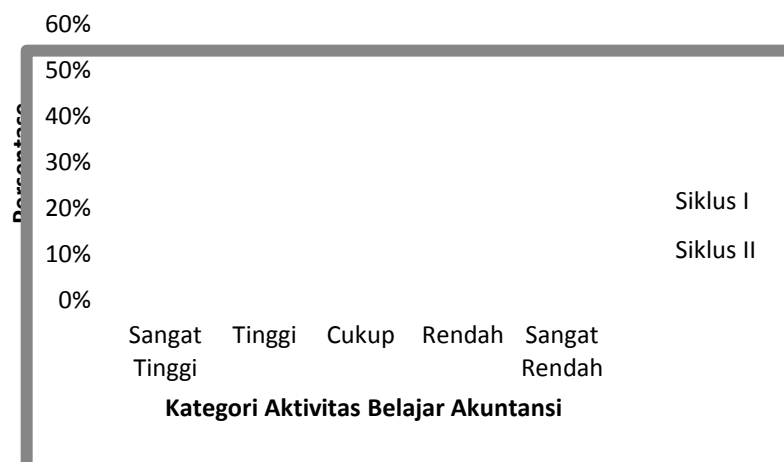
Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi pada siklus I sebesar 92% dan mengalami peningkatan menjadi 96% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu telah mencapai hasil yang diharapkan baik pada siklus I maupun siklus II. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi telah mencapai lebih dari 75%.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dapat terlihat dari hasil observasi maupun angket. Pada siklus II tidak terdapat siswa yang memiliki Aktivitas Belajar Akuntansi dengan kategori Rendah dan Sangat Rendah. Lebih dari 75% siswa mencapai Aktivitas Belajar Akuntansi dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi. Hal ini dikarenakan dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) semua siswa harus turut andil dalam kelompoknya. Siswa sendiri yang memutuskan

pembagian kerjanya. Selama proses investigasi, siswa terlibat aktif dalam aktivitas-aktivitas berpikir seperti membuat ringkasan, kesimpulan, dan menyajikan laporan akhir (Miftahul Huda, 2012: 124).

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dari siklus I ke siklus II berdasarkan observasi disajikan dalam gambar berikut ini:

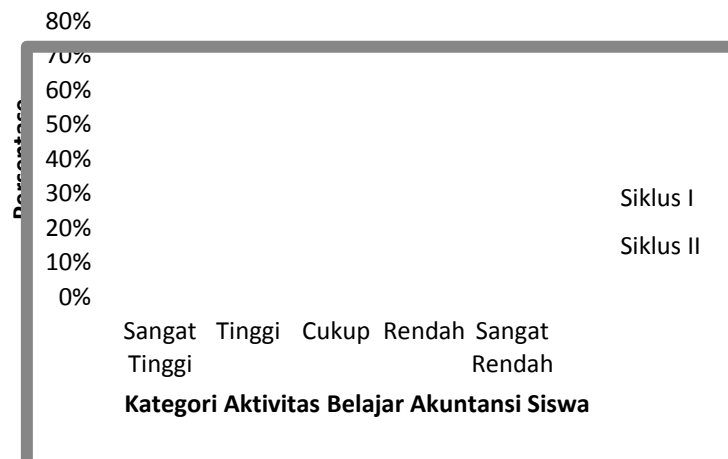


Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 5. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Secara Individu Berdasarkan Observasi

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori aktivitas Sangat Tinggi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 12% menjadi 32%. Siswa dengan kategori Tinggi mengalami peningkatan dari 40% pada siklus I menjadi 52% pada siklus II. Siswa dengan kategori Cukup mengalami penurunan yaitu dari 40% pada siklus I menjadi 16% pada siklus II. Siswa dengan kategori Rendah sejumlah 8% pada siklus I, sedangkan pada siklus II tidak terdapat siswa dengan kategori Rendah dan Sangat Rendah.

Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dari siklus I ke siklus II berdasarkan angket disajikan dalam gambar berikut ini:



Sumber: Data primer yang diolah

Gambar 6. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Secara Individu Berdasarkan Angket

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori aktivitas Sangat Tinggi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 24% menjadi 44%. Siswa dengan kategori Tinggi mengalami penurunan dari 68% pada siklus I menjadi 52% pada siklus II. Siswa dengan kategori Cukup mengalami penurunan yaitu dari 8% pada siklus I menjadi 4% pada siklus II. Pada siklus II ini tidak ada siswa dengan kategori Rendah dan Sangat Rendah.

Pembelajaran Akuntansi siklus I dan siklus II terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan telah berhasil dilaksanakan. Pelaksanaan pengamatan telah sesuai dengan harapan dan mencakup semua indikator. Pembelajaran siklus I yang masih terdapat

kelemahan berhasil diperbaiki dalam siklus II, sehingga terdapat peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II.

Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, persentase Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, ketercapaian persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai lebih dari 75%, serta ketercapaian persentase Aktivitas Belajar Akuntansi secara keseluruhan mencapai lebih dari 75%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009: 215) bahwa perencanaan kelompok dalam penerapan *Group Investigation* dapat mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rianti Sri Sulistia Infantri (2009), Novie Ria Lestari (2010), dan Khusnul Khotimah (2009). Hasil penelitian yang relevan menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus satu pertemuan sehingga tidak menutup kemungkinan data yang diambil peneliti kurang memadai.
2. Pelaksanaan pengamatan kurang cermat untuk masing-masing individu siswa dikarenakan keterbatasan observer. Kelas dengan jumlah siswa dua puluh lima siswa diamati oleh dua observer.
3. Peneliti tidak membatasi pelaksanaan investigasi sehingga materi yang diinvestigasikan siswa terlalu melebar.
4. Pengaturan waktu ketika pelaksanaan tindakan kurang sesuai dengan perencanaan, terutama pada saat presentasi hasil investigasi. Hal ini menyebabkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kurang optimal terutama dalam hal mengeluarkan pendapat/ bertanya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari tahun ajaran 2012/2013. Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang ditingkatkan meliputi enam indikator yaitu: mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat/ bertanya, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi, serta antusias terhadap pembelajaran.

Peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara keseluruhan berdasarkan observasi dari siklus I adalah 66% menjadi 79% pada siklus II. Indikator mencatat materi meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Indikator kerjasama dalam kelompok meningkat dari 74% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Indikator mengeluarkan pendapat/ bertanya meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 64% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 52% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi tetap sebesar 92% pada siklus I dan II.

Peningkatan persentase Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara keseluruhan berdasarkan angket dari siklus I adalah 80% menjadi 85% pada

siklus II. Indikator mencatat materi meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Indikator kerjasama dalam kelompok tetap sebesar 100% pada siklus I dan II. Indikator mengeluarkan pendapat/ bertanya meningkat dari 59% pada siklus I menjadi 65% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 72% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi tetap sebesar 92% pada siklus I dan II. Indikator antusias terhadap pembelajaran meningkat dari 86% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II.

Persentase Aktivitas Belajar Akuntansi telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai lebih dari 75%. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi berdasarkan observasi adalah 52% pada siklus I meningkat menjadi 84% pada siklus II. Ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi berdasarkan angket adalah 92% pada siklus I meningkat menjadi 96% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi telah mencapai lebih dari 75%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi model pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa. Model pembelajaran ini dapat diterapkan ketika materi pelajaran memiliki cakupan yang cukup luas sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri dan didiskusikan ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran ini dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya tergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

2. Bagi Peneliti Lain

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi, bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan indikator yang berbeda. Bisa pula untuk meningkatkan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryono Jusup. (2005). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri B*. Bandung: Armico.
- Khusnul Khotimah. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNY.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Martinis Yamin & Bansu I. Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Novie Ria Lestari. (2010). Penerapan Metode Kooperatif *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X.7 di SMA N 6 Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. UNY.
- Oemar Hamalik. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Radno Harsanto. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Riahi-Belkaoui, Ahmed. (2006). *Teori Akuntansi, Edisi 5*. (Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermawati). Jakarta: Salemba Empat.
- Rianti Sri Sulistia Infantri. (2009). Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn Siswa SMA Negeri 2 Wonosari. *Skripsi*. UNY.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert. E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil dari: <http://www.dikti.go.id/filesaturUU20-2003Sisdiknas.pdf>, pada tanggal 22 Oktober 2012.

LAMPIRAN

Alamat: Jl. Alun-alun Barat No. 11 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

| | |
|----------------------|--|
| Nama Sekolah | : SMK Muhammadiyah Wonosari |
| Mata Pelajaran | : Produktif |
| Kelas/Semester | : X/2 |
| Pertemuan Ke | : 1 (Siklus I) |
| Alokasi Waktu | : 4 x @ 45 menit |
| Standar Kompetensi | : Memproses dokumen dana kas kecil |
| Kompetensi Dasar | : Membukukan mutasi dana kas kecil |
| Prasyarat Kompetensi | : - |
| Indikator | : Pembentukan dana kas kecil terbukukan dengan benar Pengeluaran dana kas kecil terbukukan dengan benar Pengisian kembali dana kas kecil terbukukan dengan benar |
| Karakter | : Teliti, Mandiri |
| KKM | : 75 |

1. Siswa mampu membukukan pembentukan dana kas kecil
2. Siswa mampu membukukan pengeluaran dana kas kecil
3. Siswa mampu membukukan pengisian kembali dana kas kecil

1. Persiapan pengelolaan kas kecil
2. Pencatatan transaksi mutasi kas kecil
 - a. Mutasi kas kecil
 - b. Pencatatan mutasi kas kecil

- 1) Metode dana tetap
- 2) Metode fluktuasi
3. Pemeriksaan dan penghitungan dana kas kecil

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigaion* (GI)

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
- b. Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
- c. Guru melakukan pengecekan presensi siswa

2. Kegiatan inti (155 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi
- b. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
- c. Guru memberikan pengarahan untuk jalannya diskusi
- d. Guru membagikan soal diskusi

Elaborasi

- a. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang topik yang mereka pilih, saling bertukar pikiran tentang informasi yang telah mereka dapat, dan memecahkan soal diskusi yang diberikan oleh guru
- b. Siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok mereka
- c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- d. Guru sebagai fasilitator siswa, mengatur jalannya diskusi dan presentasi, membantu siswa ketika menghadapi kesulitan

Konfirmasi

- a. Guru dan siswa melakukan evaluasi dan saling memberikan umpan balik tentang pembelajaran yang terlaksana
- b. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Guru membagikan angket kepada siswa

- b. Siswa mengisi angket yang telah dibagikan
- c. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar
- d. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya
- e. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
- f. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Bahan dan Alat

- 1. Alat tulis
- 2. Lembar soal diskusi

Sumber Belajar

- 1. Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri B. Bandung: Armico
- 2. Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

Aktivitas belajar: penilaian aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan lembar observasi

Mengetahui,

Guru Kolabolator



Sri Suharti, S.E.

NBM. 947546

Peneliti



Dhany Kusumawati

NIM. 09403244020

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I

PENGELOLAAN DANA KAS KECIL

A. Persiapan Pengelolaan Kas Kecil

Persiapan pengelolaan dana kas kecil dimulai dari penetapan formulir-formulir dokumen yang diperlukan bagian-bagian yang terlibat dalam prosedur pengelolaan kas kecil. Dalam perusahaan yang sudah memiliki standar prosedur operasi, prosedur pengelolaan kas kecil meliputi: prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur pengeluaran dana kas kecil, prosedur penggantian dana kas kecil, dan prosedur pencatatan mutasi kas kecil. Apabila pengelolaan kas menggunakan sistem *voucher*, pejabat perusahaan dan bagian-bagian yang terlibat dalam prosedur pengelolaan kas kecil meliputi:

1. Kepala bagian keuangan: sebagai pejabat perusahaan yang memiliki kewenangan menetapkan besarnya kas kecil yang disediakan atau dibentuk.
2. Bagian utang: bertugas membuat bukti pengeluaran kas berdasarkan surat keputusan kepala bagian keuangan pada saat pembentukan kas kecil, dan pada saat pengisian kembali kas kecil berdasarkan laporan penggunaan kas kecil.
3. Bagian kasa: bertugas menyiapkan cek untuk ditandatangani pejabat perusahaan yang berwenang, berdasarkan bukti pengeluaran kas yang diterima dari bagian utang.
4. Petugas pengelola kas kecil: menerima cek dari bagian kasa, menguangkan cek ke bank, mengeluarkan kas kecil berdasarkan surat permintaan pengeluaran kas kecil dari bagian-bagian pemakai dana, kemudian membuat laporan (rekapitulasi) penggunaan dana kas kecil.
5. Bagian-bagian pemakai dana kas kecil: membuat surat permintaan pengeluaran kas kecil sesuai dengan keperluan bagian yang bersangkutan, menggunakan dana kas kecil, kemudian membuat

laporan penggunaan dana untuk diserahkan kepada petugas pengelola kas kecil.

6. Bagian akuntansi (bagian jurnal): menerima dokumen pengeluaran kas beserta dokumen pendukung untuk pembentukan atau penggantian kas kecil dari bagian utang, mencatat mutasi kas kecil sesuai metode yang diterapkan, mengarsipkan dokumen pencatatan.

Komponen kelengkapan yang menyangkut dokumen dalam pengelolaan kas kecil yang harus dipersiapkan yaitu formulir-formulir sebagai berikut:

1. Dokumen pengeluaran kas.
2. Surat permintaan pengisian (penggantian) dana kas kecil.
3. Permintaan pengeluaran dana kas kecil.
4. Laporan penggunaan dana kas kecil.

Sarana akuntansi yang harus dipersiapkan pengelola kas kecil antara lain buku jurnal kas kecil. Dokumen yang menjadi sumber pencatatan berupa faktur atau nota tunai, atau kuitansi yang dibuat pihak luar perusahaan. Dokumen yang bersangkutan diterima pengelola kas kecil dari bagian-bagian pengguna dana yang dilampirkan bersama laporan penggunaan dana kas kecil.

B. Pencatatan Transaksi Mutasi Kas Kecil

1. Mutasi Kas Kecil

Mutasi atau perubahan kas kecil pada dasarnya terjadi akibat adanya penerimaan dan pengeluaran dana. Dana kas kecil diterima dari kas umum dan dikeluarkan melalui bagian-bagian pemakai dana. Berikut ini adalah transaksi yang mengakibatkan mutasi kas kecil:

- a. Transaksi pembentukan dana kas kecil sebesar jumlah menurut keputusan kepala bagian keuangan. Dokumen transaksi tersebut adalah:

- 1) Bukti pengeluaran kas yang dibuat oleh bagian utang.
 - 2) Surat keputusan kepala bagian keuangan sebagai dokumen pendukung.
- b. Transaksi pemakaian kas kecil melalui bagian pemakai dana, dokumen transaksi terdiri atas:
- 1) Daftar bukti pengeluaran kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai dana.
 - 2) Bukti-bukti penggunaan dana seperti nota kontan, kuitansi yang dibuat pihak luar perusahaan, sebagai dokumen pendukung.
 - 3) Surat permintaan pengeluaran dana kas kecil yang dibuat bagian-bagian pemakai, sebagai dokumen pendukung.
- c. Transaksi pengisian (penggantian) dana kas kecil. Dokumen transaksi ini terdiri atas:
- 1) Bukti pengeluaran kas yang dibuat bagian utang.
 - 2) Surat permintaan pengisian kembali dana kas kecil sebagai dokumen pendukung, dibuat oleh pemegang (pengelola) dana kas kecil.
 - 3) Daftar bukti pengeluaran kas kecil sebagai dokumen pendukung, dibuat oleh bagian-bagian pemakai dana kas kecil.

2. Pencatatan Mutasi Kas Kecil

a. Metode Dana Tetap (*Imprest Fund Methode*)

Ciri penerapan metode dana tetap yaitu transaksi mutasi dana kas kecil tidak dicatat dalam akun Kas Kecil. Akun Kas Kecil berfungsi sebagai tempat mencatat jumlah dana kas kecil yang ditetapkan, jumlah yang bersangkutan tidak akan berubah sepanjang dipandang tidak perlu ditambah atau dikurangi. Dalam penerapan metode dana tetap, jumlah dana pengisian kembali kas kecil sebesar (sama dengan) dana yang telah digunakan oleh para pemakai dana.

1) Pencatatan di bagian jurnal

Jumlah dana kas kecil yang ditetapkan dan sudah dikeluarkan dari kas umum, berdasarkan dokumen pengeluaran kas dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan mendebit akun Kas Kecil dan kredit akun Kas. Penggunaan dana kas kecil tidak dicatat dalam akun Kas Kecil, sehingga akun Kas Kecil dalam buku besar menunjukkan saldo yang tetap.

Dokumen pengeluaran kas yang didukung dengan surat Permintaan Penggantian Kas Kecil dan daftar bukti penggunaan dana kas kecil, merupakan sumber pencatatan penggunaan dana kas kecil. Dokumen yang bersangkutan dicatat dalam jurnal pengeluaran kas dengan mendebit akun-akun yang terkait dengan penggunaan dana kas kecil dan kredit akun Kas (bukan akun Kas Kecil).

Dalam penerapan metode Dana Tetap, memungkinkan pada akhir suatu periode diperlukan jurnal penyesuaian terhadap saldo akun Kas Kecil, yaitu apabila pada akhir periode terdapat bukti pengeluaran kas kecil yang belum mendapat penggantian sehingga terdapat transaksi kas kecil yang belum dicatat dalam jurnal. Disamping itu, saldo fisik dana kas kecil yang ada pada pengelola kas kecil, tidak sama dengan saldo akun Kas Kecil dalam buku besar. Untuk kepentingan penyusunan neraca, tentu diperlukan penyesuaian.

2) Pencatatan di bagian pengelola kas kecil

Disamping membuat daftar bukti penggunaan kas kecil dan surat permintaan pengisian dana kas kecil, untuk memudahkan pemeriksaan dan pembuatan laporan, pengelola dana kas kecil membuat catatan mutasi dana kas kecil.

b. Metode Fluktuasi (*Fluctuation Methode*)

Apabila pengelolaan dana kas kecil menggunakan metode fluktuasi, dana kas kecil tidak ditetapkan dalam jumlah yang tetap, sehingga pengisian kembali dana kas kecil tidak perlu sama dengan jumlah dana yang telah digunakan. Jumlah dana kas kecil akan berubah-ubah (berfluktuasi), disesuaikan dengan perkiraan jumlah dana yang diperlukan.

Transaksi mutasi dana kas kecil dicatat dalam akun Kas Kecil. Transaksi pembentukan atau penggantian dana dicatat di sisi debit, transaksi penggunaan dana kas kecil dicatat di sisi kredit. Saldo akun Kas Kecil menunjukkan saldo fisik dana kas kecil, sehingga pada akhir periode tidak diperlukan penyesuaian terhadap saldo akun kas kecil. Penerapan metode fluktuasi, memungkinkan transaksi mutasi dana kas kecil dicatat khusus dalam Jurnal Kas Kecil.

3. Pemeriksaan dan Penghitungan Dana Kas Kecil

Dalam perusahaan yang banyak menggunakan dana kas kecil dalam melakukan pembayaran, mutasi dana kas kecil menjadi sering terjadi sehingga diperlukan pengawasan yang memadai. Salah satu kegiatan pengawasan kas kecil adalah pemeriksaan terhadap dana kas kecil, baik yang dilakukan secara rutin maupun secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan lebih dahulu.

Apabila dana kas kecil dikelola menurut metode dana tetap, jumlah dana yang tersedia pada pengelola kas kecil harus sama dengan besarnya dana kas kecil yang ditetapkan. Dana yang tersedia pada pengelola kas kecil bisa terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Uang tunai yang ada pada pemegang dana kas kecil
- b. Jumlah rupiah bukti-bukti pengeluaran kas kecil (BPKK) yang belum mendapat penggantian

- c. Jumlah rupiah surat permintaan pengeluaran kas kecil (PPKK) yang telah direalisasi, tetapi bukti penggunaannya belum diterima dari bagian pemakai dana

Apabila pengelolaan dana kas kecil menggunakan metode fluktuasi, pemeriksaan dana kas kecil dapat dilakukan melalui pemeriksaan buku jurnal kas kecil, verifikasi dokumen-dokumen mutasi dana kas kecil. Dalam penerapan metode fluktuasi, besarnya dana kas kecil yang tersedia pada pengelola kas kecil yaitu saldo akun Kas Kecil dalam buku besar. Bisa juga dihitung dengan cara menjumlahkan sisa dana pada awal periode dengan jumlah rupiah pengisian dana kas kecil dalam periode yang bersangkutan, dikurangi dengan jumlah rupiah bukti penggunaan dana yang sudah mendapat penggantian dalam periode yang bersangkutan.

Pemeriksaan kas kecil dilakukan oleh petugas yang tidak terlibat dalam pengolahan fisik kas kecil. Sebagai bukti pelaksanaannya, dibuat berita acara pemeriksaan kas kecil, untuk disampaikan kepada pejabat perusahaan yang terkait.

TUGAS KELOMPOK SIKLUS I

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

KELOMPOK 1

Materi: Persiapan pengelolaan kas kecil

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

KELOMPOK 2

Materi: Mutasi kas kecil

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)
KELOMPOK 3

Materi: Pencatatan mutasi kas kecil: metode dana tetap

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)
KELOMPOK 4

Materi: Pencatatan mutasi kas kecil: metode fluktuasi

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

KELOMPOK 5

Materi: Pemeriksaan dan penghitungan dana kas kecil

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

SOAL DISKUSI KELOMPOK SIKLUS I

Jelaskan perbedaan antara pengelolaan dana kas kecil dengan metode Dana Tetap dan metode Fluktuasi mengenai:

- a. Pengisian dana kas kecil
- b. Pencatatan mutasi dana kas kecil

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS I

1. Perbedaan antara pengelolaan dana kas kecil dengan metode Dana Tetap dan metode Fluktuasi:

- a. Metode dana tetap

- 1) Pengisian kembali dana kas kecil sebesar (sama dengan) dana yang telah digunakan oleh para pemakai dana. Jumlah dana kas kecil tidak akan berubah sepanjang tidak perlu untuk ditambah atau dikurangi.
- 2) Pencatatan mutasi dana kas kecil dengan metode dana tetap adalah:

| | |
|-----------|-----|
| Kas kecil | xxx |
| Kas | xxx |

- b. Metode fluktuasi

- 1) Dalam metode fluktuasi, dana kas kecil tidak ditetapkan dalam jumlah yang tetap sehingga pengisian kembali dana kas kecil tidak perlu sama dengan jumlah dana yang telah digunakan. Jumlah dana kas kecil akan berubah-ubah (berfluktuasi) disesuaikan dengan perkiraan jumlah dana yang diperlukan.
- 2) Pencatatan mutasi dana kas kecil dengan metode dana tetap adalah

| | |
|---|-----|
| (Transaksi pembentukan atau penggantian dana) | xxx |
| Kas Kecil | xxx |



SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

Alamat: Jl. Alun-alun Barat No. 11 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah Wonosari

Mata Pelajaran : Produktif

Kelas/Semester : X/2

Pertemuan Ke : 2 (Siklus II)

Alokasi Waktu : 4 x @45 menit

Standar Kompetensi : Memproses dokumen dana kas di bank

Kompetensi Dasar : Mempersiapkan pengelolaan administrasi kas di bank

Prasyarat Kompetensi : -

Indikator : Pengertian kas bank teridentifikasi

Data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank tersedia

Data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank menurut catatan perusahaan tersedia

Data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bank menurut catatan di bank (rekening koran) tersedia

Karakter : Gemar membaca, komunikatif

KKM : 75

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasikan pengertian kas bank
2. Siswa mampu mengidentifikasi saldo kas menurut catatan perusahaan
3. Siswa mampu mengidentifikasi saldo kas menurut catatan bank

II. Materi Ajar

1. Pengertian kas

2. Persiapan pengelolaan kas
3. Pencatatan dan penghitungan mutasi kas bank
 - a. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas
 - b. Dokumen penerimaan dan pengeluaran kas
 - c. Pencatatan mutasi kas bank
 - d. Penghitungan mutasi kas bank

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigaion* (GI

IV. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab
 - b. Siswa berdoa untuk memulai pembelajaran
 - c. Guru melakukan pengecekan presensi siswa

2. Kegiatan inti (150 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi
- b. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa
- c. Guru membagikan soal diskusi kepada masing-masing kelompok

Elaborasi

- a. Siswa melakukan diskusi kelompok tentang topik yang mereka pilih, saling bertukar pikiran tentang informasi yang telah mereka dapat, memecahkan soal yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok
- b. Siswa menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok mereka
- c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- d. Guru sebagai fasilitator siswa, mengatur jalannya diskusi dan presentasi, membantu siswa ketika menghadapi kesulitan

Konfirmasi

- a. Guru dan siswa melakukan evaluasi dan saling memberikan umpan balik tentang pembelajaran yang terlaksana

- b. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini
- 3. Kegiatan akhir (20 menit)
 - a. Guru membagikan angket kepada siswa
 - b. Siswa mengisi angket yang telah dibagikan
 - c. Guru memotivasi siswa untuk giat belajar
 - d. Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan selanjutnya
 - e. Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dengan tujuan penanaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan
 - f. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab

V. Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Bahan dan Alat

- 1. Alat tulis
- 2. Kalkulator
- 3. Lembar soal diskusi

Sumber Belajar

- 1. Hendi Soemantri. 2011. Akuntansi SMK Seri B. Bandung: Armico
- 2. Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

Aktivitas Belajar: penilaian aktivitas belajar selama proses pembelajaran dengan lembar observasi

Mengetahui,


Guru Kolabolator



Sri Suharti, S.E.

NBM. 947546

Peneliti



Dhany Kusumawati

NIM. 09403244020

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS II

PENGELOLAAN ADMINISTRASI KAS BANK

A. Pengertian Kas

Kas (*cash*) merupakan aktiva lancar berupa uang tunai atau benda lain sebagai alat pembayaran yang sah, dan bentuk lain yang dapat segera dijadikan uang tunai. Selain uang tunai baik mata uang sendiri maupun mata uang asing, yang dapat diperlakukan sebagai kas, yaitu:

1. Simpanan iro di bank (*demand deposit*), yaitu simpanan uang di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
2. Cek atau bilyet giro yang diterima sebagai pembayaran dari pihak lain.
3. *Traveller's check*, yaitu cek yang diterbitkan oleh bank untuk melayani nasabah yang akan bepergian jauh, misalnya pejabat perusahaan yang melakukan perjalanan dinas. *Traveller's check* selain dapat digunakan untuk membayar biaya transportasi dan penginapan, dapat juga diuangkan pada cabang bank penerbit di kota lain.

Adapun yang tidak dapat diperlakukan sebagai kas antara lain:

1. Deposito berjangka (*time deposit*), yaitu uang simpanan di bank yang dapat diambil setelah jangka waktu simpanan berakhir.
2. Cek mundur (*post dated checks*), sebelum tanggal jatuh tempo penguangannya.
3. Uang perusahaan yang terikat penggunaannya, misalnya untuk pelunasan utang obligasi, pembayaran dividen dan dana pensiun.

B. Persiapan Pengelolaan Kas

Kas merupakan aktiva yang rawan terhadap penyimpangan sehingga dalam pengelolaannya diperlukan suatu sistem pengendalian yang memadai. Untuk penerimaan dan pengeluaran kas, perlu dirancang prosedur yang dapat membentuk suatu pengendalian atau pengawasan kas yang baik. Pada bagian-bagian atau unit organisasi yang terlibat dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, disediakan formulir-formulir dan sarana lainnya yang

diperlukan untuk mendukung diterapkannya prosedur yang telah ditetapkan. Misalnya: dalam prosedur penerimaan kas, dibagian piutang perlu dipersiapkan formulir dokumen penerimaan kas, dalam prosedur pengeluaran kas apabila digunakan sistem *voucher*, dibagian utang harus disiapkan antara lain formulir dokumen pengeluaran kas dan daftar *voucher* yang harus dibayar.

Bagian akuntansi merupakan bagian yang terlibat baik dalam prosedur penerimaan kas maupun dalam prosedur pengeluaran kas. Komponen kelengkapan yang perlu dipersiapkan di bagian akuntansi khususnya yang diselenggarakan secara manual, meliputi perlengkapan, peralatan dan sarana akuntansi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pencatatan akuntansi, antara lain:

1. Dokumen transaksi, baik untuk penerimaan maupun pengeluaran kas merupakan bahan atau data masukan dalam proses pencatatan mutasi kas bank.
2. Bukti setoran ke bank sebagai bukti pendukung dokumen penerimaan kas.
3. Rekening koran dari bank sebagai instrumen (alat) konfirmasi saldo kas.
4. Buku jurnal penerimaan kas dan buku jurnal pengeluaran kas (register cek).
5. Perlengkapan kantor yang diperlukan dalam kegiatan tulis-menulis (*clerical*).
6. Mesin tulis dan mesin hitung, baik manual maupun elektronik.
7. Formulir-formulir laporan.

C. Pencatatan dan Penghitungan Mutasi Kas Bank

1. Transaksi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Mutasi atau perubahan kas bank terjadi akibat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas bisa dilakukan langsung oleh perusahaan, bisa juga dilakukan melalui bank. Transaksi yang bersangkutan secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Penerimaan dana oleh perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai maupun cek dari pihak lain.
- b. Penerimaan dana melalui bank, antara lain transfer dari pihak lain, pemindahbukuan (giro) dari rekening pihak lain ke dalam rekening perusahaan, dan jasa simpanan giro (bunga) yang dikreditkan dalam rekening koran.
- c. Pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Artinya, menggunakan (menarik) uang simpanan di bank. Misalnya, untuk pembayaran hutang dan pengisian kas kecil sehingga kas yang disimpan di bank akan berkurang.
- d. Pengeluaran kas oleh bank, misalnya biaya administrasi bank yang dibebankan kepada perusahaan didebetkan dalam rekening koran.

2. Dokumen Penerimaan dan Pengeluaran Kas

a. Dokumen Penerimaan Kas

Penerimaan kas dalam perusahaan pada umumnya berasal dari transaksi penjualan tunai dan penerimaan piutang. Penerimaan piutang bisa dalam bentuk cek yang dikirimkan debitur melalui pos atau diserahkan langsung, bisa juga melalui transfer dana dari debitur kepada rekening perusahaan di bank. Oleh karena itu dalam perusahaan yang aktivitas usahanya dilakukan melalui prosedur operasional yang ditetapkan, dokumen yang terkait dengan penerimaan kas terdiri atas:

- 1) Bukti penerimaan kas yang dibuat sendiri oleh perusahaan, untuk bukti transaksi penerimaan kas dari manapun sumbernya.
- 2) Faktur (nota) penjualan tunai, didukung dengan pita kas register sebagai dokumen penerimaan kas yang berasal dari transaksi penjualan tunai.
- 3) Surat pemberitahuan dari debitur sebagai pendukung bukti penerimaan kas yang berasal dari piutang yang dikirimkan melalui pos atau sarana lain.

- 4) Memo (nota) kredit dari bank, sebagai pendukung bukti penerimaan kas untuk piutang yang diterima melalui transfer dana ke rekening perusahaan di bank.
- 5) Bukti setoran ke bank sebagai bukti pendukung yang digunakan untuk pengecekan jumlah dana yang diterima dengan jumlah dana yang disetorkan ke bank.

b. Dokumen Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas perusahaan, pada umumnya meliputi pengeluaran untuk pembayaran utang dan beban operasional. Dalam perusahaan yang menyetorkan semua dana yang diterimanya ke bank, pembayaran pada umumnya dilakukan dengan menggunakan cek. Untuk pembayaran yang jumlahnya relatif kecil dan dipandang tidak praktis dengan menggunakan cek, digunakan dana kas kecil. Oleh karena itu, dokumen yang terkait dengan transaksi pengeluaran kas terdiri atas:

- 1) Bukti pengeluaran kas yang dibuat sendiri oleh perusahaan untuk bukti semua jenis transaksi pengeluaran kas.
- 2) Faktur (nota) pembelian tunai, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk transaksi pembelian tunai.
- 3) Faktur pembelian dan laporan penerimaan barang, sebagai pendukung bukti pengeluaran kas untuk pembayaran utang.
- 4) Permintaan penggantian dana atau pengisian kembali kas kecil sebagai pendukung bukti pengeluaran kas melalui kas kecil.

3. Pencatatan Mutasi Kas Bank

Mutasi kas menyangkut penerimaan dana, penyetoran dana ke bank, pengeluaran kas umum, dan pengeluaran kas kecil. Dalam penyelenggaraan akuntansi manual dan transaksi dicatat dalam jurnal khusus, semua transaksi penerimaan kas dicatat dalam buku jurnal pengeluaran kas atau cek register.

4. Penghitungan Mutasi Kas Bank

Penghitungan mutasi kas bank pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui jumlah kas yang diterima, jumlah kas yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu dan saldo kas pada akhir periode yang bersangkutan. Namun ada kalanya penghitungan mutasi kas disajikan dalam bentuk laporan dengan menginformasikan sumber penerimaan kas dan untuk pembayaran apa kas digunakan. Dalam hal demikian, sumber data penghitungan mutasi kas bank yaitu akun kas untuk mengetahui saldo kas pada awal periode, jurnal penerimaan kas untuk mengetahui sumber penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas untuk mengetahui pos-pos penggunaan kas.

TUGAS KELOMPOK SIKLUS II

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

MATERI 1

Materi: Pengertian Kas

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

MATERI 2

Materi: Persiapan pengelolaan kas

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

MATERI 3

Materi: Transaksi dan dokumen penerimaan dan pengeluaran kas

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

MATERI 4

Materi: Pencatatan mutasi kas bank

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

TUGAS KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

MATERI 5

Materi: Penghitungan mutasi kas bank

TUGAS:

1. Carilah informasi tentang materi yang anda dapatkan!
2. Informasi dapat anda peroleh dari berbagai sumber, misal: buku, internet, guru, pengalaman anda, dan sebagainya.
3. Buatlah perencanaan dalam mengerjakan tugas anda (pembagian tugas).
4. Tuliskan hasil investigasi (pencarian informasi) kalian dalam sebuah laporan. (cantumkan sumber informasi dan pembagian tugas kalian)
5. Presentasikan didepan kelas hasil investigasi kalian.

SOAL DISKUSI KELOMPOK SIKLUS II

1. Jelaskan perbedaan antara *demand deposit* dengan *time deposit*!
2. Saldo kas Toko Warna menurut neraca 31 Desember 2011 adalah Rp 96.200.000,00. Transaksi dalam bulan Januari 2012 antara lain adalah:
 - a. Pembelian barang dengan pembayaran kredit Rp 65.000.000,00
 - b. Pembelian barang dengan pembayaran tunai Rp 43.250.000,00
 - c. Penjualan barang dengan pembayaran kredit Rp 70.250.000,00
 - d. Penjualan barang dengan pembayaran tunai Rp 55.250.000,00
 - e. Penerimaan piutang dari debitur Rp 65.400.000,00
 - f. Pembayaran hutang kepada kreditur Rp 79.000.000,00
 - g. Pengeluaran untuk beban operasional Rp 35.500.000,00
 - h. Pengambilan pribadi pemilik perusahaan Rp 10.000.000,00
 - i. Pembayaran pajak Rp 1.200.000,00

Dari data di atas, hitung saldo kas Toko Warna pada tanggal 31 Januari 2012!

KUNCI JAWABAN SOAL DISKUSI SIKLUS II

1. *Demand deposit* (Simpanan giro di bank) adalah simpanan uang di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan menggunakan cek atau bilyat giro.
Time deposit (Deposito berjangka) adalah uang simpanan di bank yang dapat diambil setelah jangka waktu simpanan berakhir.

2.

TOKO WARNA LAPORAN MUTASI KAS BANK Bulan Januari 2012

| No | Keterangan | Mutasi | | Jumlah |
|----|---------------------------|-----------------|-----------------|------------------|
| | | Debet | Kredit | |
| 1 | Saldo per 1 Januari 2012 | | | Rp96.200.000,00 |
| 2 | PENERIMAAN | | | |
| | Penjualan tunai | Rp55.250.000,00 | | |
| | Piutang | Rp65.400.000,00 | | |
| | Total Penerimaan | | | Rp120.650.000,00 |
| | | | | Rp216.850.000,00 |
| 3 | PENGELUARAN | | | |
| | Pembelian tunai | | Rp43.250.000,00 | |
| | Utang | | Rp79.000.000,00 | |
| | Beban operasional | | Rp35.500.000,00 | |
| | Prive | | Rp10.000.000,00 | |
| | Pajak | | Rp1.200.000,00 | |
| | Total Pengeluaran Kas | | | Rp168.950.000,00 |
| | Saldo Per 31 Januari 2012 | | | Rp47.900.000,00 |

PEMBAGIAN KELOMPOK *GROUP INVESTIGATION* (GI)

| KELOMPOK 1 | | KELOMPOK 2 | |
|-------------------|---------------------|-------------------|-----------------------|
| No Absen | Nama | No Absen | Nama |
| 10 | Hana Yulianti | 5 | Desi Rintasari |
| 15 | Meilany Dwi S | 6 | Dian Agoes Saputri |
| 18 | Nindya Puspita Dewi | 9 | Fatriya Suci Xairani |
| 21 | Rita Arfianingsih | 22 | Septi Purwidianingsih |
| 23 | Viki Rania Sandika | 25 | Yolan Nurpratiwi |

| KELOMPOK 3 | | KELOMPOK 4 | |
|-------------------|--------------------------|-------------------|---------------------------|
| No Absen | Nama | No Absen | Nama |
| 3 | Apriliani Widyaastuti | 1 | Ajeng Diah Puspitaningrum |
| 11 | Handika Damayanti Rahayu | 7 | Ellys Sri Masuda |
| 13 | Intan Ratnasari | 8 | Erni Rokhayati |
| 17 | Nindya Nur Kumala P | 14 | Linda Oktavia |
| 20 | Ratna Diah Duwiyanti | 19 | Putri Nurdiyah |

| KELOMPOK 5 | |
|-------------------|----------------|
| No Absen | Nama |
| 2 | Ambar Lestari |
| 4 | Arifah |
| 12 | Indah Pangesti |
| 16 | Melina |
| 24 | Wuri Astuti |

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI

Kelompok :

Siklus/Pertemuan ke :

Tanggal :

Pengamat :

| No | Nama Siswa | Indikator yang diamati | | | | | | Skor |
|----|------------|------------------------|---|---|---|---|---|------|
| | | A | B | C | D | E | F | |
| 1 | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | |
| 7 | | | | | | | | |

PEDOMAN OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

1. Observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan aktivitas belajar akuntansi dalam pembelajaran.
2. Indikator aktivitas belajar akuntansi yang diamati dalam penelitian ini adalah:

| | Indikator | Keterangan |
|----------|--|---|
| A | Mencatat materi | 1. Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru 2. Siswa mencatat materi dari hasil diskusi |
| B | Kerjasama dalam kelompok | Siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. |
| C | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 1. Siswa bertanya kepada guru terkait materi 2. Bertanya kepada kelompok yang presentasi 3. Mengeluarkan pendapat ketika diskusi |
| D | Menjawab pertanyaan | Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh teman dari kelompok lain maupun dari guru. |
| E | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 1. Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan 2. Siswa ikut serta dalam presentasi. (Siswa tidak hanya diam dan mengandalkan teman satu kelompoknya) |

3. Setiap indikator yang dilakukan oleh siswa diberi tanda *tally* (|) pada kolom yang tersedia dalam lembar observasi. (Sesuai frekuensi siswa dalam melaksanakan indikator)

PEDOMAN PENSKORAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI BERDASARKAN OBSERVASI

| No | Indikator | Skor | Kriteria |
|-----------|--|-------------|--|
| 1 | Mencatat materi | 2 | Siswa mencatat materi dari penjelasan guru dan diskusi |
| | | 1 | Siswa mencatat materi dari penjelasan guru saja atau diskusi saja |
| | | 0 | Siswa tidak mencatat materi |
| 2 | Kerjasama dalam kelompok | 2 | Siswa sering berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok |
| | | 1 | Siswa kadang-kadang berdiskusi dengan teman dalam menyelesaikan tugas kelompok |
| | | 0 | Siswa hanya diam ketika diskusi kelompok |
| 3 | Mengeluarkan pendapat/ bertanya | 2 | Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya ≥ 2 kali |
| | | 1 | Siswa mengeluarkan pendapat/ bertanya 1 kali |
| | | 0 | Siswa tidak mengeluarkan pendapat/ bertanya |
| 4 | Menjawab pertanyaan | 2 | Siswa menjawab pertanyaan ≥ 2 kali |
| | | 1 | Siswa menjawab pertanyaan 1 kali |
| | | 0 | Siswa tidak menjawab pertanyaan |
| 5 | Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi | 2 | Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan dan presentasi |
| | | 1 | Siswa ikut serta dalam pembuatan laporan saja atau presentasi saja |
| | | 0 | Siswa tidak ikut serta dalam pembuatan laporan dan presentasi |

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

Nama :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tulislah nama dan nomor absen anda.
- b. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- c. Berilah tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

- d. Angket ini untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak akan berpengaruh terhadap nilai anda disekolah.

| No | Pernyataan | SL | SR | KK | TP |
|----|---|----|----|----|----|
| 1 | Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. | | | | |
| 2 | Saya tidak mencatat penjelasan materi dari kelompok yang sedang presentasi. | | | | |
| 3 | Ketika belajar kelompok, saya hanya menulis materi yang menjadi tugas saya. | | | | |
| 4 | Saya berdiskusi dengan teman satu kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok. | | | | |
| 5 | Saya tidak peduli terhadap tugas teman sekelompok saya. | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| 6 | Saya mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pelajaran. | | | | |
| 7 | Saya bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. | | | | |
| 8 | Saya mengeluarkan pendapat ketika diskusi berlangsung. | | | | |
| 9 | Saya menjawab pertanyaan dari guru. | | | | |
| 10 | Ketika presentasi, saya tidak menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain. | | | | |
| 11 | Saya mengerjakan tugas yang menjadi bagian saya dengan sungguh-sungguh. | | | | |
| 12 | Ketika pembuatan laporan kelompok, saya hanya mengandalkan sekretaris. | | | | |
| 13 | Saya menjelaskan materi hasil diskusi kelompok saya ketika presentasi. | | | | |
| 14 | Saya memperhatikan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung. | | | | |
| 15 | Saya tidak memperhatikan presentasi dari kelompok lain. | | | | |
| 16 | Saya tidak terpengaruh situasi di luar kelas selama pembelajaran. | | | | |
| 17 | Saya mendengarkan ketika guru atau teman sedang berbicara berkaitan dengan materi pembelajaran. | | | | |
| 18 | Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI). | | | | |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
SIKLUS I**

| No Absen | Nama Siswa | Indikator yang diamati | | | | |
|----------|---------------------------|------------------------|----|----|----|----|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Ajeng Diah Puspitaningrum | II | I | | I | II |
| 2 | Ambar Lestari | II | II | II | I | II |
| 3 | Apriliani Widyaastuti | I | II | I | I | II |
| 4 | Arifah | I | I | I | II | II |
| 5 | Desi Rintasari | II | II | II | II | II |
| 6 | Dian Agoes Saputri | I | I | I | I | I |
| 7 | Ellys Sri Masuda | I | II | I | I | II |
| 8 | Erni Rokhayati | I | I | | | II |
| 9 | Fatriya Suci Xairani | I | II | I | II | II |
| 10 | Hana Yulianti | I | II | I | | I |
| 11 | Handika Damayanti Rahayu | I | II | | II | II |
| 12 | Indah Pangesti | I | II | I | | II |
| 13 | Intan Ratnasari | I | I | II | | II |
| 14 | Linda Oktavia | II | I | | I | II |
| 15 | Meilany Dwi S | I | II | II | I | II |
| 16 | Melina | I | I | | | I |
| 17 | Nindya Nur Kumala P | I | I | I | | II |
| 18 | Nindya Puspita Dewi | I | II | I | II | II |
| 19 | Putri Nurdiyah | I | I | I | | II |
| 20 | Ratna Diah Duwiyanti | II | I | I | I | II |
| 21 | Rita Arfianingsih | II | I | II | II | II |
| 22 | Septi Purwidianingsih | I | I | II | II | II |
| 23 | Viki Rania Sandika | II | II | I | II | I |
| 24 | Wuri Astuti | I | II | | I | II |
| 25 | Yolan Nurpratiwi | I | I | I | I | II |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
SIKLUS II**

| No Absen | Nama Siswa | Indikator yang diamati | | | | |
|----------|---------------------------|------------------------|----|----|------|----|
| | | A | B | C | D | E |
| 1 | Ajeng Diah Puspitaningrum | I | II | I | I | II |
| 2 | Ambar Lestari | II | II | II | I | II |
| 3 | Apriliani Widyaastuti | I | II | I | II | II |
| 4 | Arifah | I | II | I | II | II |
| 5 | Desi Rintasari | II | II | II | II | II |
| 6 | Dian Agoes Saputri | I | I | II | IIII | II |
| 7 | Ellys Sri Masuda | I | II | II | I | II |
| 8 | Erni Rokhayati | I | II | | I | I |
| 9 | Fatriya Suci Xairani | II | II | I | I | II |
| 10 | Hana Yulianti | II | II | I | | I |
| 11 | Handika Damayanti Rahayu | II | I | I | II | II |
| 12 | Indah Pangesti | II | II | I | II | II |
| 13 | Intan Ratnasari | I | II | I | I | II |
| 14 | Linda Oktavia | II | II | | I | II |
| 15 | Meilany Dwi S | II | II | II | I | II |
| 16 | Melina | II | I | I | | II |
| 17 | Nindya Nur Kumala P | II | I | I | I | II |
| 18 | Nindya Puspita Dewi | II | II | II | II | II |
| 19 | Putri Nurdiyah | II | I | I | I | I |
| 20 | Ratna Diah Duwiyanti | II | II | I | I | II |
| 21 | Rita Arfianingsih | II | II | II | II | II |
| 22 | Septi Purwidianingsih | I | II | II | III | II |
| 23 | Viki Rania Sandika | II | II | II | II | I |
| 24 | Wuri Astuti | I | II | I | II | II |
| 25 | Yolan Nurpratiwi | I | II | I | IIII | II |

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
SIKLUS I**

| No Absen | Nama Siswa | Indikator yang diamati | | | | | Total Skor | Persentase Individu | Kategori Aktivitas |
|----------|---------------------------|------------------------|---|---|---|---|------------|---------------------|--------------------|
| | | A | B | C | D | E | | | |
| 1 | Ajeng Diah Puspitaningrum | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 6 | 60% | Cukup |
| 2 | Ambar Lestari | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 9 | 90% | Sangat Tinggi |
| 3 | Apriliani Widyaastuti | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 4 | Arifah | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 5 | Desi Rintasari | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 100% | Sangat Tinggi |
| 6 | Dian Agoes Saputri | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 50% | Cukup |
| 7 | Ellys Sri Masuda | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 8 | Erni Rokhayati | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 4 | 40% | Rendah |
| 9 | Fatriya Suci Xairani | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 10 | Hana Yulianti | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 5 | 50% | Cukup |
| 11 | Handika Damayanti Rahayu | 1 | 2 | 0 | 2 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 12 | Indah Pangesti | 1 | 2 | 1 | 0 | 2 | 6 | 60% | Cukup |
| 13 | Intan Ratnasari | 1 | 1 | 2 | 0 | 2 | 6 | 60% | Cukup |
| 14 | Linda Oktavia | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 6 | 60% | Cukup |
| 15 | Meilany Dwi S | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 16 | Melina | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 30% | Rendah |
| 17 | Nindya Nur Kumala P | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 5 | 50% | Cukup |
| 18 | Nindya Puspita Dewi | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |

| | | | | | | | | | | |
|--|-----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|---------------|-----|
| 19 | Putri Nurdiyah | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 5 | 50% | Cukup | |
| 20 | Ratna Diah Duwiyanti | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi | |
| 21 | Rita Arfianingsih | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 9 | 90% | Sangat Tinggi | |
| 22 | Septi Purwidianingsih | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi | |
| 23 | Viki Rania Sandika | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 8 | 80% | Tinggi | |
| 24 | Wuri Astuti | 1 | 2 | 0 | 1 | 2 | 6 | 60% | Cukup | |
| 25 | Yolan Nurpratiwi | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6 | 60% | Cukup | |
| Total Skor Indikator | | 32 | 37 | 25 | 26 | 46 | 166 | 1660% | Tinggi | |
| Persentase Indikator | | 64% | 74% | 50% | 52% | 92% | 66% | | | |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Tinggi | | | | | | | | | 3 | 12% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Tinggi | | | | | | | | | 10 | 40% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Cukup | | | | | | | | | 10 | 40% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Rendah | | | | | | | | | 2 | 8% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Rendah | | | | | | | | | 0 | 0% |

Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Akuntansi:

| SKOR | KATEGORI |
|----------------|-----------------|
| $X > 8$ | Sangat Tinggi |
| $6 < x \leq 8$ | Tinggi |
| $4 < x \leq 6$ | Cukup |
| $2 < x \leq 4$ | Rendah |
| $X \leq 2$ | Sangat Rendah |

Persentase Individu = total skor individu / skor maksimal
= total skor individu / 10

Persentase Indikator = total skor indikator / skor maksimal
= total skor indikator / 50

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI
SIKLUS II**

| No Absen | Nama Siswa | Indikator yang diamati | | | | | Total Skor | Persentase Individu | Kategori Aktivitas |
|----------|---------------------------|------------------------|---|---|---|---|------------|---------------------|--------------------|
| | | A | B | C | D | E | | | |
| 1 | Ajeng Diah Puspitaningrum | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 2 | Ambar Lestari | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 9 | 90% | Sangat Tinggi |
| 3 | Apriliani Widyaastuti | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 4 | Arifah | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 5 | Desi Rintasari | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 100% | Sangat Tinggi |
| 6 | Dian Agoes Saputri | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 7 | Ellys Sri Masuda | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 8 | Erni Rokhayati | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 5 | 50% | Cukup |
| 9 | Fatriya Suci Xairani | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 10 | Hana Yulianti | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 6 | 60% | Cukup |
| 11 | Handika Damayanti Rahayu | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi |
| 12 | Indah Pangesti | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 9 | 90% | Sangat Tinggi |
| 13 | Intan Ratnasari | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 14 | Linda Oktavia | 2 | 2 | 0 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 15 | Meilany Dwi S | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 9 | 90% | Sangat Tinggi |
| 16 | Melina | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | 6 | 60% | Cukup |
| 17 | Nindya Nur Kumala P | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 7 | 70% | Tinggi |
| 18 | Nindya Puspita Dewi | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 100% | Sangat Tinggi |

| | | | | | | | | | | |
|--|-----------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|---------------|-----|
| 19 | Putri Nurdiyah | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 60% | Cukup | |
| 20 | Ratna Diah Duwiyanti | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 80% | Tinggi | |
| 21 | Rita Arfianingsih | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 100% | Sangat Tinggi | |
| 22 | Septi Purwidianingsih | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 9 | 90% | Sangat Tinggi | |
| 23 | Viki Rania Sandika | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 90% | Sangat Tinggi | |
| 24 | Wuri Astuti | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi | |
| 25 | Yolan Nurpratiwi | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 8 | 80% | Tinggi | |
| Total Skor Indikator | | 40 | 45 | 32 | 35 | 46 | 198 | 1980% | Tinggi | |
| Persentase Indikator | | 80% | 90% | 64% | 70% | 92% | 79% | | | |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Tinggi | | | | | | | | | 8 | 32% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Tinggi | | | | | | | | | 13 | 52% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Cukup | | | | | | | | | 4 | 16% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Rendah | | | | | | | | | 0 | 0% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Rendah | | | | | | | | | 0 | 0% |

Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Akuntansi:

| SKOR | KATEGORI |
|----------------|-----------------|
| $X > 8$ | Sangat Tinggi |
| $6 < x \leq 8$ | Tinggi |
| $4 < x \leq 6$ | Cukup |
| $2 < x \leq 4$ | Rendah |
| $X \leq 2$ | Sangat Rendah |

Persentase Individu = total skor individu / skor maksimal
= total skor individu / 10

Persentase Indikator = total skor indikator / skor maksimal
= total skor indikator / 50

HASIL REKAP ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS I

| No Absen | Nomor Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Kategori Aktivitas |
|----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 57 | Tinggi |
| 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 61 | Tinggi |
| 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 59 | Tinggi |
| 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 49 | Cukup |
| 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 59 | Tinggi |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 61 | Tinggi |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 57 | Tinggi |
| 8 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 51 | Tinggi |
| 9 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 60 | Tinggi |
| 10 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 | Sangat Tinggi |
| 11 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 55 | Tinggi |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 58 | Tinggi |
| 13 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 58 | Tinggi |
| 14 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 55 | Tinggi |
| 15 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 65 | Sangat Tinggi |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 58 | Tinggi |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 57 | Tinggi |
| 18 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 64 | Sangat Tinggi |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 58 | Tinggi |
| 20 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 60 | Tinggi |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--------------|---------------|
| 21 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 68 | Sangat Tinggi |
| 22 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 | Sangat Tinggi |
| 23 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 62 | Sangat Tinggi |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 48 | Cukup |
| 25 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 54 | Tinggi |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Tinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 6 | 24% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Tinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 17 | 68% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Cukup | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 2 | 8% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Rendah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | 0% |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Rendah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | 0% |
| Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 58,68 | Tinggi |

Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Akuntansi:

| SKOR | KATEGORI |
|----------------------|-----------------|
| $X > 61,2$ | Sangat Tinggi |
| $50,4 < x \leq 61,2$ | Tinggi |
| $39,6 < x \leq 50,4$ | Cukup |
| $28,8 < x \leq 39,6$ | Rendah |
| $X \leq 28,8$ | Sangat Rendah |

HASIL REKAP ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS II

| No Absen | Nomor Butir Soal | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jumlah | Kategori Aktivitas |
|----------|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|--------------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | |
| 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 53 | Tinggi |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 63 | Sangat Tinggi |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 58 | Tinggi |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 53 | Tinggi |
| 5 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 59 | Tinggi |
| 6 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 63 | Sangat Tinggi |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 64 | Sangat Tinggi |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 54 | Tinggi |
| 9 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 66 | Sangat Tinggi |
| 10 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 62 | Sangat Tinggi |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 60 | Tinggi |
| 12 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 56 | Tinggi |
| 13 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 53 | Tinggi |
| 14 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 53 | Tinggi |
| 15 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 63 | Sangat Tinggi |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 56 | Tinggi |
| 17 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 57 | Tinggi |
| 18 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 64 | Sangat Tinggi |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 62 | Sangat Tinggi |
| 20 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 57 | Tinggi |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-------|---------------|--------|
| 21 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 67 | Sangat Tinggi | |
| 22 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 | Sangat Tinggi | |
| 23 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 63 | Sangat Tinggi | |
| 24 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 49 | Cukup | |
| 25 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 61 | Tinggi |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Tinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 11 | 44% | |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Tinggi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 13 | 52% | |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Cukup | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 1 | 4% | |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Rendah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | 0% | |
| Jumlah dan Persentase Siswa Kategori Sangat Rendah | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 0 | 0% | |
| Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Akuntansi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | 59,36 | Tinggi | |

Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Akuntansi:

| SKOR | KATEGORI |
|----------------------|-----------------|
| $X > 61,2$ | Sangat Tinggi |
| $50,4 < x \leq 61,2$ | Tinggi |
| $39,6 < x \leq 50,4$ | Cukup |
| $28,8 < x \leq 39,6$ | Rendah |
| $X \leq 28,8$ | Sangat Rendah |

ANALISIS ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS I

Indikator: Mencatat Materi

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|------|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. | 60% | 16% | 24% | 0% |
| 2 | Saya tidak mencatat penjelasan materi dari kelompok yang sedang presentasi. | 8% | 68% | 24% | 0% |
| 3 | Ketika belajar kelompok, saya hanya menulis materi yang menjadi tugas saya. | 12% | 56% | 28% | 4% |
| Total | | 80% | 140% | 76% | 4% |
| Rata-rata | | 73% | | 27% | |

Indikator: Kerjasama dalam kelompok

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|-----|----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya berdiskusi dengan teman satu kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok. | 72% | 28% | 0% | 0% |
| 2 | Saya tidak peduli terhadap tugas teman sekelompok saya. | 96% | 4% | 0% | 0% |
| Total | | 168% | 32% | 0% | 0% |
| Rata-rata | | 100% | | 0% | |

Indikator: Mengeluarkan pendapat/ bertanya

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|--|-----------|------|------|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pelajaran. | 20% | 32% | 48% | 0% |
| 2 | Saya bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. | 24% | 28% | 48% | 0% |
| 3 | Saya mengeluarkan pendapat ketika diskusi berlangsung. | 28% | 44% | 28% | 0% |
| Total | | 72% | 104% | 124% | 0% |
| Rata-rata | | 59% | | 41% | |

Indikator: Menjawab pertanyaan

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|-----|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya menjawab pertanyaan dari guru. | 12% | 36% | 52% | 0% |
| 2 | Ketika presentasi, saya tidak menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain. | 44% | 52% | 4% | 0% |
| Total | | 56% | 88% | 56% | 0% |
| Rata-rata | | 72% | | 28% | |

Indikator: Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|-----|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya mengerjakan tugas yang menjadi bagian saya dengan sungguh-sungguh. | 68% | 32% | 0% | 0% |
| 2 | Ketika pembuatan laporan kelompok, saya hanya mengandalkan sekretaris. | 76% | 24% | 0% | 0% |
| 3 | Saya menjelaskan materi hasil diskusi kelompok saya ketika presentasi. | 40% | 36% | 24% | 0% |
| Total | | 184% | 92% | 24% | 0% |
| Rata-rata | | 92% | | 8% | |

Indikator: Antusias terhadap pembelajaran

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|------|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya memperhatikan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung. | 76% | 24% | 0% | 0% |
| 2 | Saya tidak memperhatikan presentasi dari kelompok lain. | 68% | 32% | 0% | 0% |
| 3 | Saya tidak terpengaruh situasi di luar kelas selama pembelajaran. | 20% | 16% | 56% | 8% |
| 4 | Saya mendengarkan ketika guru atau teman sedang berbicara berkaitan dengan materi pembelajaran. | 64% | 32% | 4% | 0% |
| 5 | Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI). | 44% | 56% | 0% | 0% |
| Total | | 272% | 160% | 60% | 8% |
| Rata-rata | | 86% | | 14% | |

| | | | |
|------------------------------|--|------------|------------|
| Rata-rata keseluruhan | | 80% | 20% |
|------------------------------|--|------------|------------|

Keterangan: Pernyataan negatif diasumsikan menjadi pernyataan positif untuk memudahkan analisis

ANALISIS ANGKET AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SIKLUS II

Indikator: Mencatat Materi

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|------|-----|-----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. | 48% | 36% | 16% | 0% |
| 2 | Saya tidak mencatat penjelasan materi dari kelompok yang sedang presentasi. | 24% | 72% | 4% | 0% |
| 3 | Ketika belajar kelompok, saya hanya menulis materi yang menjadi tugas saya. | 20% | 40% | 24% | 16% |
| Total | | 92% | 148% | 44% | 16% |
| Rata-rata | | 80% | | 20% | |

Indikator: Kerjasama dalam kelompok

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|-----|----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya berdiskusi dengan teman satu kelompok ketika mengerjakan tugas kelompok. | 72% | 28% | 0% | 0% |
| 2 | Saya tidak peduli terhadap tugas teman sekelompok saya. | 96% | 4% | 0% | 0% |
| Total | | 168% | 32% | 0% | 0% |
| Rata-rata | | 100% | | 0% | |

Indikator: Mengeluarkan pendapat/ bertanya

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|--|-----------|------|------|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi pelajaran. | 16% | 48% | 36% | 0% |
| 2 | Saya bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. | 40% | 24% | 36% | 0% |
| 3 | Saya mengeluarkan pendapat ketika diskusi berlangsung. | 24% | 44% | 32% | 0% |
| Total | | 80% | 116% | 104% | 0% |
| Rata-rata | | 65% | | 35% | |

Indikator: Menjawab pertanyaan

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|------|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya menjawab pertanyaan dari guru. | 8% | 48% | 44% | 0% |
| 2 | Ketika presentasi, saya tidak menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain. | 32% | 68% | 0% | 0% |
| Total | | 40% | 116% | 44% | 0% |
| Rata-rata | | 78% | | 22% | |

Indikator: Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|-----|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya mengerjakan tugas yang menjadi bagian saya dengan sungguh-sungguh. | 72% | 28% | 0% | 0% |
| 2 | Ketika pembuatan laporan kelompok, saya hanya mengandalkan sekretaris. | 92% | 8% | 0% | 0% |
| 3 | Saya menjelaskan materi hasil diskusi kelompok saya ketika presentasi. | 32% | 44% | 24% | 0% |
| Total | | 196% | 80% | 24% | 0% |
| Rata-rata | | 92% | | 8% | |

Indikator: Antusias terhadap pembelajaran

| No | Pernyataan | Tanggapan | | | |
|-----------|---|-----------|------|-----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya memperhatikan penjelasan dari guru selama pembelajaran berlangsung. | 76% | 20% | 4% | 0% |
| 2 | Saya tidak memperhatikan presentasi dari kelompok lain. | 84% | 16% | 0% | 0% |
| 3 | Saya tidak terpengaruh situasi di luar kelas selama pembelajaran. | 24% | 72% | 4% | 0% |
| 4 | Saya mendengarkan ketika guru atau teman sedang berbicara berkaitan dengan materi pembelajaran. | 56% | 40% | 4% | 0% |
| 5 | Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI). | 60% | 40% | 0% | 0% |
| Total | | 300% | 188% | 12% | 0% |
| Rata-rata | | 98% | | 2% | |

| | | |
|------------------------------|------------|------------|
| Rata-rata keseluruhan | 85% | 15% |
|------------------------------|------------|------------|

Keterangan: Pernyataan negatif diasumsikan menjadi pernyataan positif untuk memudahkan analisis



KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jalan Brigien Katamsa No. 1 Tlb (0274) 391942 Wonosari 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 8/KPTS/1/2013

- Membaca : Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 005/UN34.18/PL/2013, hal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan kepada :
- Nama : **DHANY KUSUMAWATI NIM. 09403244020**
- Fakultas/Instansi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
- Alamat Rumah : Kerjan RT 02, RW 01, Beji, Patuk, Gunungkidul
- Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN AJARAN 2012/2013
- Lokasi Penelitian : SMK Muhammadiyah Wonosari
- Dosen Pembimbing : Ani Widayati, M.Pd
- Waktunya : Tanggal 9 Januari 2013 s/d 28 Februari 2013
- Dengan ketentuan :
1. Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul).
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal : 7 Januari 2013

AGUS PRIHASTORO

KEPALA



Drs. AGUS PRIHASTORO

NIP. 19570821 198603 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Gunungkidul (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMK Muhammadiyah Wonosari
6. Arsip



**Kompetensi Keahlian : 1. Akuntansi (Terakreditasi A) 2. Perbankan Syariah
3. Jasa Boga (Terakreditasi A) 4. Multimedia (Terakreditasi A) 5. Animasi**

Alamat : Jln. Alun-alun Barat No. 11, Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55813,
Telp. (0274) 391343, Fax : (0274) 391343 E-mail : smkmuhiwno@yahoo.co.id, Home Page: www.smkmuhiwno.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 237/KET/4.AU/F/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Wonosari,
Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta :

Nama : Sabar Nuriman, S.Pd
NIP : 19540108 198203 1008
Pangkat / Gol : Pembina/ IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah Wonosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **DHANY KUSUMAWATI**
Tempat/ Tgl. Lahir : Gunungkidul, 11 September 1991
NIM : 09403244020
Program Study : Pendidikan Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memenuhi salah satu syarat skripsi dalam menempuh pendidikan Sarjana (S1) dengan Judul “ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVENTIGATION (GI)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013** “ pada tanggal 09 Januari 2013 s.d 14 Februari 2013.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.



Wonosari, 15 Februari 2013
Kepala Sekolah

Sabar Nuriman, S.Pd
NIP. 19540108 198203 1008

FOTO PROSES PEMBELAJARAN





